

**INTERNALISASI NILAI - NILAI SPIRITUALITAS REMAJA
MELALUI KEGIATAN RUTINAN NAHDHOTUT THULAB
IPNU IPPNU DI LINGKUNGAN KERTOSARI
SKRIPSI**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Rifai, Muhammad. 2023. *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritualitas Remaja Melalui Kegiatan Rutinan Nahdhotut Thulab Ippnu Ippnu Di Lingkungan Kertosari. Skripsi.* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing, Dedi Hasnawan M.Pd.

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-Nilai Spiritualitas, Remaja, Rutinan Nahdhatut Thulab

Tidak dipungkiri perkembangan zaman sekarang ini kita harus waspada dengan mudahnya akses era sekarang ini ada sisi baik dan buruk yang terjadi, sisi baiknya yakni dengan akses yang ada bisa membantu guna mempermudah keperluan dengan akses yang ada, namun sisi buruknya kita harus mewaspadai dampak yang terjadi karena tidak semua akses ini mengarah kepada hal baik secara keseluruhan namun juga ada yang mengarah kedalam hal yang kurang baik disinilah dapat mempengaruhi perkembangan remaja pada masa sekarang, zaman era moderen ini bahasa umumnya yakni era milenial harus adanya pengawasan dalam segi moral remaja yang menjadi tolak ukur dalam pengawasannya untuk memantau bagaimana kita sebagai remaja supaya dapat menjadi remaja yang memiliki pola pikir maju sesuai perkembangan zaman namun tidak melupakan adat istiadat budaya bangsa kita yakni bangsa yang beradat dan juga berbudaya luhur.

Dalam proses internalisasi spiritualitas remaja dalam kegiatan Nahdhotut Thulab IPNU IPPNU di Lingkungan Kertosari ini bertujuan untuk membahas tahapan-tahapan dari proses internalisasi yang ada dalam kegiatan tersebut, guna mengarah kepada perkembangan remaja dalam pengetahuan dari segi spiritual yang tanpa sada harus tersampaikan guna sebagai benteng para remaja dalam menghadapi perkembangan pada zaman sekarang agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang kurang baik, dari hal itu pembahasan ini memberikan penjelasan terkait proses internalisasi dari pada kegiatan Nahdhotut Thulab tersebut dari pada proses perkembangan para remaja, jamaah, dan para tokoh yang mengikuti Rutinan kegiatan tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif di mana dalam penelitian ini penulis menyampaikan gambaran data dan hasil penelitian dalam bentuk tulisan atau lisan dalam artian mencoba menggambarkan

suatu keadaan menjadi suatu pembahasan yang utuh dalam penelitian ini meneliti tentang internalisasi nilai-nilai spiritualitas melalui kegiatan rutin Nahdhatut Thulab yang di dalamnya terdapat rangkaian yang secara menyeluruh guna memberikan pemahaman-pemahaman tentang ilmu keagamaan dan juga Pendidikan pembiasaan yang sesuai dengan teori dalam internalisasi yang mana ada tiga tahapan dalam penyampain sebuah nilai, maka secara bertahap ada di dalam pembahasan ini yakni dalam penelitian di dalam rutin Nahdhatut Thulab di lingkungan kertosari.

Dalam proses internalisasi nilai-nilai spiritualitas remaja melalui kegiatan rutin Nahdhotut Thulab IPNU IPPNU di Lingkungan Kertosari ini sesuai dengan teori tahapan dari internalisasi yang ada dan juga dampak yang terlihat dari para remaja yang mengikuti rutin tersebut dengan begitu penelitian dapat sesuai dengan hasil dari wawancara dan juga tanggapan dari pada yang ada dalam tahapan internalisasi dan juga hasil dari pada penelitaian dalam sekripsi ini.



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhammad Rifai
NIM : 201180138
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Internalisasi Nilai-Nilai Spiritualitas Remaja Melalui Kegiatan Rutinan Nahdhotul Thutab IPNU IPPNU Di Lingkungan Kertosari**

Telah diteliti dan disetujui untuk di uji dalam ujian munakosuh.

Ponorogo , 8 Mei 2023

Pembimbing

Dedi Hasnawan M.Pd.
NIP. 20030209001

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dedi Rifa'ul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhammad Rifai
NIM : 201180138
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Spiritualitas Remaja Melalui Kegiatan Rutinan Nahdhotul Thulab IPNU IPPNU Di Lingkungan Kertosari

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 26 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 07 Juni 2023

Ponorogo, 07 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo






Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I

2. Penguji I : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I

3. Penguji II : Dedi Hasnawan, M.Pd

()
()
()

**LEMAR PERSETUJUAN
PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rifai
NIM : 201180138
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Spiritualitas Remaja
Melalui Kegiatan

Rutinan Nahdhotut Thulab IPNU IPPNU Di
Lingkungan Kertosari.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis ini telah di periksa dan disahkan oleh dosen pembimbing selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 16 Juni 2023

Penulis


IAIN
PONOROGO



(Muhammad Rifai)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rifai

NIM : 201180138

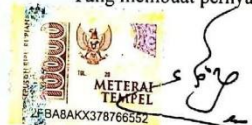
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Sepiritualitas Remaja Melalui Kegiatan Rutinan Nahdhotut Thulab IPNU IPPNU Di Lingkungan Kertosari” adalah hasil karya sendiri. Hal-hal yang bukan hasil karya saya dalam skripsi ini telah disebutkan sumber aslinya berupa tanda kutipan dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Ponorogo, 8 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Rifai

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	vii
HALAMAN PEERSETUJUAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR PENESAHAN.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8

F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI	12
Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	12
A. Kajian Teori.....	15
1. Pengertian Internalisasi	15
2. Pengertian Spiritualitas	20
3. Pengertian Remaja	29
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Data Dan Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data	40
F. Pengecekan Keabsaan Data	40
G. Tahapan-tahapan Penelitian	41
J. Sistematika Pembahasan	42

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN44

A. Deskripsi Data Umum.....44

1. Sejarah Pimpinan Ranting IPNU IPPNU
Kelurahan Kertosari46

2. Profil Pimpinan Ranting IPNU IPPNU
Kelurahan Kertosari50

B. Deskripsi Data Khusus

1. Proses Internalisasi Nilai Nilai Spiritualitas
Dari Rutinan Nahdhatut Thulab IPNU IPPNU
di Kelurahan Kertosari52

2. Dampak Dari Kegiatan Rutinan Nahdhatut
Thulab Terhadap Spiritualitas Remaja
Di Lingkungan Kertosari55

C. Pembahasan60

1. Pembahasan Tentang Proses Internalisasi
Nilai-Nilai Spiritualitas Dari Rutinan
Nahdhatut Thulab IPNU IPPNU
Di Kelurahan Kertosari61

2. Pembahasan Tentang Dampak Dari Kegiatan
Rutinan Nahdhatut Thulab Terhadap
Spiritualitas Remaja Di Lingkungan Kertosari61

BAB V : PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAK.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat perkembangan zaman di era moderen ini bahasa umumnya yakni era milenial harus di sadari dalam segi moral remaja yang menjadi tolak ukur dalam pengawasanya untuk memantau bagaimana kita sebagai remaja supaya dapat menjadi remaja yang berfikiran maju sesuai perkembangan zaman namun tidak melupakan adat istiadat budaya bangsa kita yakni bangsa yang beradat dan juga berbudaya luhur, disinilah pentingnya menjaga budaya tersebut dengan menguatkan nilai spiritual dalam diri remaja guna untuk menanamkan nilai - nilai budaya dalam keluhuran bangsa kita, dan dapat mengamalkanya dalam kehidupan sehari hari dalam bersosial dengan masyarakat. Agar terciptanya remaja yang berbudaya luhur namun disini tidak teringgal di era perkembangan zaman di era milenial saat ini.dan disinilah pentingnya penanaman nilai - nilai spiritual guna untuk mendampingi para remaja agar dapat menjadi penyeimbang antara kekuatan pribadi mereka yakni

spiritual mereka dengan tidak terlena dengan perkembangan zaman saat ini yang harus di ikuti agar menjadi remaja yang terdidik dan juga berkemajun sesuai dengan perkembangan zaman yang terus perkembangan. Internalisasi atau lebih tepatnya penanaman dalam Pendidikan spiritual sangatlah di butuhkan guna menjadikan remaja yang kuat lahir maupaun hatinya.

Dalam internalisasi nilai - nilai spiritual ini ada tiga tahapan yang akan menentukan tercapainya dalam prosesnya, terdiri dari tiga tahapan dalam menjalankan internalisasi ini yang pertama adalah tranformasi nilai di mana dalam proses ini bisa di katakan adalah penyampaian nilai - nilai spiritual di mana disitu penanaman melalui komunikasi dengan memberikan tentang pemahaman - pemahaman yang terkandung di dalam nilai-nilai spiritual guna memberikan pemahaman dalam diri seseorang guna menanamkan nilai - nilai dapat di fahami secara ilmu dan juga mengalir didalam jiwanya, di tahap kedua yakni tahap transaksi nilai-nilai spiritual di tahap ini yakni proses pembiasaan di dalam proses internalisasi spiritual ini dan tahap yang terakhir yang tahap transinternalisasi di tahap ini yakni proses di mana nilai - nilai yang sudah di sampaikan dan juga di biasakan dalam tahap tranformasi dan juga traksaksi dalam

tahapan internalisasi ini di tahap transinternalisasi ini dapat di amalkan menjadi sebuah pemahaman dan juga kebiasaan yang di amalkan secara naluriyah yang tertanam di dalam diri seseorang yang mengakar kedalam jiwanya dan diamalkan melalui sikap dan perbuatanya dalam kehidupanya.

Spiritual dalam diri remaja dapat di tanamkan dengan membiasakan di mulai dari keluarga, teman, dan juga sosial yang ada di sekelilingnya dan disini sangat berpengaruh tentu dengan perkembangan mental dari remaja tersebut secara tidak di sadari, mengapa disinilah pentingnya pergaulan remaja tersebut guna untuk mengawal perkembangan spiritualnya terlebih dalam akhlak pribadi maupun akhlak dalam sosial bermasyarakat, dan dengan melakukan pembiasaan tersebutlah akan terwujudnya remaja yang moderen namun tidak melupakan adat budaya yang sudah ada di bangsa kita, dalam hal ini kesehatan sepiritual dari remaja sangat di kedepankan guna untuk menghadapi pergaulan sosial di era moderen ini kemantapan spiritual di sini dapat di lihat dari kebijaksanaan dalam berfikir dan bersikap dalam menentukan akan baik buruknya keputusan dalam bertindak dan juga dapat di tentukan dari kedewasaan akan menentukan akibat dari tindakan yang akan di

lakukan, jika kematangan berfikir disini dapat di wujudkan dalam setiap tindakan yang akan di lakukan maka sepiritual dari remaja akan mengarahkan mereka kedalam pribadi yang bijaksana dan berwibawa dalam perilakunya di dalam pergaulanya.¹

Mengingat di era milenial ini banyak terjadi kesalah fahaman remaja yang di akibatkan kurangnya penguatan mereka di dalam sepiritual dalam dirinya yang mengakibatkan kurangnya kontrol diri mereka di dalam pergaulan yang menjerumuskan mereka kedalam pergaulan yang kurang baik di tengah - tengah masyarakat, hal ini yang mengakibatkan pergaulan yang kurang sehat dan dapat menyebabkan masa remaja ini menjadi titik kehancuran bagi remaja saat ini, pengaruh modernisasi yang mengakibatkan perubahan pola fikir dan kurangnya pemahaman adat istiadat yang telah di jaga di bangsa kita adalah permasalahan umum di kalangan remaja saat ini, pentingnya menjaga budaya dan juga nilai - nilai luhur sangat di perlukan guna untuk mengawal perkembangan remaja saat ini tanpa adanya tameng tersebut sangatlah di khawatirkan dalam sisi remaja di masa yang akan datang.

¹ Ulfa fitria, *cara cerdas mengatasi krisis spiritual anak*, (Semarang:ALPRIN, 2009).

Nahdlotut Thulab adalah kegiatan sholat yang di dalamnya berisi pembacaan sholat burdah, yang di baca dengan iringan alunan musik hadroh yang dilaksanakan sebagai acara rutin setiap satu bulan sekali di lingkungan kertosari, dimana kegiatan ini di laksanakan di masjid - masjid di lingkungan kertosari oleh remaja yang mengikuti kumpulan melalui IPNU IPPNU di kelurahan Kertosari, kegiatan ini sebenarnya Branding dari kumpulan kegiatan yang di lakukan oleh IPNU IPPNU di berbagai daerah di Kabupaten Ponorogo yang memiliki nama yang berbeda beda supaya beragam dari pimpinan cabang merilis sebuah nama sebagai patokan nama rutin sholat yaitu Nahdlotut Thulab sebagai nama utama di atas namakan rutin yang telah ada di masing - masing pimpinan IPNU IPPNU di masing - masing pimpinan di daerah Kabupaten Ponorogo. Kegiatan Nahdlotut Thulab ini sebagai wadah bagi para remaja yang berminat dalam kegiatan sholat terlebih bagi yang memiliki kumpulan group hadroh yang memang perlu adanya wadah untuk menjadi tempat mengekspresikan minatnya dalam bersholawat selain itu sebagai lahan dakwah bagi pelajar dalam mensyiarkan ajaran islam kepada masyarakat yang tentu ini lebih menarik di kalangan masyarakat yang bertujuan dapat menjangkau

berbagai kalangan dari yang muda sampai yang tua dengan begitu kegiatan ini dapat merangkul berbagai kalangan dalam mendakwahkan agama islam yang di jalankan oleh remaja IPNU-IPPNU di Lingkungan Kertosari.

Mengingat dengan perkembangan zaman saat ini tentu kita sebagai remaja harus mampu dalam membentengi diri dalam pergaulan guna untuk menata pola pergaulan dan cara bersikap di tengah pergaulan yang kita lakukan. Secara tidak langsung era saat ini tentu kita harus dapat bersikap dengan baik agar kita tidak salah dalam bergaul dengan sesama, sekali salah langkah dalam pergaulan tentu dampak yang kita lakukan kita harus siap menerima resiko yang akan kita terima, disinilah pentingnya kita menjaga pola pergaulan guna untuk² membentengi diri kita khususnya dan masyarakat secara umum yakni untuk menanggulangi dampak - dampak negatif dari perkembangan sosial di kalangan remaja saat ini yang terbukanya fasilitas dalam menjalankan akses untuk mengarah kedalam hal - hal yang kurang baik cukup mudah dan tidak adanya benteng dalam memfilternya secara terbuka yang

² <http://ditsmp.kemdikbud.go.id/kiat-pencegahan-pergaulan-bebas-di-kalangan-remaja/>

menjadi ke khawatiran kita bersama, di lain sisi ini juga sebagai ladang dakwah bagi teman - teman dalam mensyiarkan agama islam kepada kalangan remaja dengan kemas rutin sholawatan agar lebih menarik minat kalangan remaja dalam mengikuti kegiatan sholawatan ini.

Dengan acara ini bertujuan pula untuk memberi pemahaman kepada orang tua untuk memberi wawasan bahwa remaja saat ini yang mengalami salah pergaulan kebanyakan adalah kasusnya di karenakan kurangnya wadah dalam bersosial dan akhirnya dari hal itu mereka mencari hiburan dan justru hiburan yang mereka dapatkan justru hiburan yang mengarah kedalam hal - hal yang kurang baik, disini di harapkan dengan kegiatan ini para orang tua dapat mengarahkan kepada anak-anaknya untuk dapat bergabung ke IPNU IPPNU dan dapat mengembangkan potensi dan juga dapat mendapatkan pembelajaran

yang terdapat dalam kegiatan yang di laksanakan di dalamnya, di lain sisi juga dapat menanggulangi dari pergaulan yang kurang baik di dalam masyarakat. Perlu Kita sadari bersama bahwa yang di butuhkan remaja adalah wadah untuk mereka dapat mencari jati diri

mereka dalam memenuhi rasa ingin tahu dari diri mereka, ini adalah sebagai potensi bagi kita untuk menanamkan pembelajaran sebagai nantinya dapat memberikan mereka wawasan bahwa suatu hal kebaikan baik itu rohani maupun intelektual itu dapat di seimbangkan dalam diri mereka agar mereka tidak salah dalam mencari suatu hal yang tidak bermanfaat, di harapkan mereka dapat menggali potensi yang mereka miliki di dalam diri mereka dan mereka dapat mengembangkan menjadi suatu implementasi dari apa yang mereka inginkan sesuai dengan kebutuhan mereka masing masing.

Perkembangan zaman di era milenial saat ini perlu adanya pengawasan secara dhoir dan juga batin disini tentu akan lebih baik dalam mengawalinya melalui pemanfaatan secara langsung dengan mengembangkannya menjadi bahan dalam mewedahi minat dari kalangan muda dengan memberikan wadah bagi mereka untuk mengembangkan potensi dari mereka dan menjadikan potensi ini sebagai suatu kemajuan dalam berfikir dan dapat menjadikan potensi yang mengarah kedalam hal yang positif dan mengantisipasi mereka mengarah kedalam hal - hal negatif, dalam acara sholawatan ini berfungsi untuk menarik minat bagi para remaja agar dapat

bergabung bersama di dalam IPNU IPPNU dan nantinya dengan berjalanya waktu mereka dapat mengembangkan potensi mereka sesuai dengan kemampuan mereka, karena tidak hanya sholat saja yang terdapat di IPNU IPPNU masih banyak lagi kegiatan yang di laksanakan selain kegiatan rutinan sholat Nahdlatut Thulab, dengan ini mereka dapat mencari mana yang sesuai dengan minat mereka dengan begitu mereka dapat menggali dan mengasah kemampuan mereka sesuai dengan minat mereka dan nantinya dapat berguna bagi kehidupan mereka di dalam masyarakat terlebih bagi kehidupan mereka pribadi di masa yang akan datang.

Di dalam pembahasan ini penulis akan mengambil pembahasan dari sisi rutinan sholat Nahdlatut Thulan dari sisi pengembangan spiritual yang mengena bagi pribadi para remaja yang mengikuti kegiatan rutinan ini, karena di sini ada hal yang menarik ketika melihat dengan remaja - remaja lain yang ada di lingkungan Kertosari yang tidak mengikuti IPNU IPPNU di lihat dari segi spiritual, terlebih ketika di liat dari adab mereka kepada masyarakat, jika di lihat dari pola fikir mereka ketika berhadapan langsung dengan masyarakat tentu mereka mengetahui bagaimana cara dalam

bersikap dan juga berkomunikasi, nah disinilah pentingnya dalam pembahasan ini melihat pengembangan diri dari remaja di lingkungan kertosari di lihat dari segi spiritual mereka yang di dapat dari mengikuti kegiatan sholawatan Nahdhotut Thulab dari IPNUIPPNU di Lingkungan kertosari. ³

Pada pembahasan ini yakni untuk memberi wawasan bagi para remaja untuk mengantisipasi bagi para remaja agar terhindar dari pergaulan yang kurang baik di sekitar mereka dengan mewadahi mereka melalui kegiatan rutin sholawatan di lingkungan kertosari yakni Nahdhotut Thulab dengan branding dari kegiatan IPNU IPPNU dari pimpinan ranting Kertosari, dengan adanya pembahasan ini dapat sebagai pertimbangan bagi para pembaca yang nantinya sebagai referensi mereka dalam berpijak di dalam menangani masalah - masalah yang mengarah kedalam dampak negatif dari pergaulan yang kurang baik di era milenial saat ini, yang tentu menjadi kewajiban kita bersama dalam menangani dan menjaga para penerus bangsa ini dalam mengambil sikap dan menjalankan

³ Rini Mardiatun Nisa. Peran Majelis Remaja Pecinta Sholawat Dalam Menangkal Paham Radikalisme Pada Remaja (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022).

kehidupan yang terarah dan juga berwawasan luas di dalam kehidupan bersosial di dalam masyarakat

Ketertarikan penulis di sini dalam hal peningkatan spiritual remaja melalui kegiatan rutin sholat Nahdlatut Thulab ini yakni dalam segi pembiasaan yang di terapkan melalui kegiatan tersebut di dalam masyarakat, dengan adanya pembiasaan pembiasaan yang terkandung dalam kegiatan ini sangat berdampak kedalam pribadi remaja yang aktif dalam kegiatan tersebut terlebih dalam hal sosial masyarakat yang mereka terapkan dalam kegiatan tersebut, dengan adanya Pembahasan terkait rutin sholat Nahdlatut Thulab semoga dapat menjadi wawasan bagi para remaja untuk memberikan wadah untuk para remaja di lingkungannya dengan mengadakan acara yang sejenis guna untuk mengantisipasinya dalam menjaring remaja yang ada di sekitarnya untuk bergabung bersama dalam kegiatan yang mengarah kedalam hal - hal positif dengan minat dan bakat dari remaja yang ada di sekitarnya, dengan begitu potensi yang mereka miliki dapat terarah kedalam hal yang positif dan kedalam pengembangan yang nantinya dapat

memajukann pola fikir mereka dan juga masyarakat yang ada di sekitarnya.⁴

Dengan hal tersebut kesimpulan dari penelitian ini dapat diambil pembelajaran bahwa pembiasaan pembiasaan harus di terapkan kepada remaja melalui wadah yang memang sesuai dengan minat mereka dengan begitu mereka dapat mengenal adat istiadat di dalam masyarakat yang sesuai dengan ketertarikan mereka dalam kapasitas mereka masing - masing, tidak di pungkiri penting adanya guna untuk mengawal perkembangan remaja dewasa ini, guna untuk mengawal keberlasungan remaja yang berfikiran maju namun tidak melupakan adat istiadat yang luhur dari bangsa kita.

B. Fokus Penelitian

1. Fokus penenelitian disini mengarah kedalam bagaimana proses internalisasi dalam kegiatan

⁴ Rini Mardiatun Nisa. *Peran Majelis Remaja Pecinta Sholawat Dalam Menangkal Paham Radikalisme Pada Remaja* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022).

Nahdhotut Thulab di lingkungan kertosari untuk mengetahui berjalanya acara tersebut.

2. Yang kedua fokus penelitian ini yang terpenting bagaimana dampak dari proses internalisasi dalam kegiatan ini guna untuk mengembangkan dan mengantisipasi kekurangan dalam acara berikutnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi spiritualitas remaja dalam kegiatan Nahdhotut Thulab IPNU IPPNU di lingkungan Kertosari?
2. Bagaimana dampak dari proses intenalisasi remaja melalui rutinan Nahdhotut Thulab terhadap spiritualitas remaja di lingkungan kertosari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana proses internalisasi spiritulians remaja dalam kegiatan Nahdhotut Thulab IPNU IPPNU di lingkungan kertosari
2. Mengetahui bagaimana dampak dari proses internalisasi remaja melalui rutinan Nahdhotut Thulab terhadap spiritualitas remaja di lingkungan kertosari.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan dalam menelaah pendampingan adat budaya islam yang mana kini telah banyak mengalami pergeseran di era milenial saat ini, dengan begitu penelitian ini dapat sebagai pertimbangan dalam menyeimbangkan

perkembangan zaman saat ini tanpa melupakan adat istiadat yang telah berjalan di kalangan masyarakat terkhusus bagi kalangan remaja. Terlebih dalam pengembangan spiritualitasnya karena kekurangan untuk para remaja saat ini yakni dari segi kekuatan mereka dalam mengelola pola berfikir dan juga mengolah pribadi mereka dalam kehidupan sehari di kalangan sosial mereka dan pembahasan ini bertujuan untuk memberikan wawasan akan pentingnya bagi remaja untuk mempelajari bagaimana bersikap dan berfikir dalam menanggapi perkembangan sosial remaja pada saat ini. Karena jika tidak ada landasan mereka dalam bersikap dan berfikir di sini sangat membahayakan bagi diri mereka ketika menghadapi pergaulan yang mengarah kedalam hal-hal yang kurang baik. Dengan pembahasan ini di harapkan dapat memberikan suatu wawasan bagi para remaja bagaimana sikap mereka dalam menanggapi perkembangan pergaulan saat ini dan tentu hasilnya mereka dapat mengembangkan potensi mereka dengan tidak mengesampingkan budaya luhur yang ada di kalangan masyarakat kita. Kebijakan ini yang di harapkan bagi

penulis agar tersampaikan kepada kalangan remaja terlebih dapat mereka laksanakan di kehidupan mereka pribadi di dalam bersosial dengan masyarakat sekitar dengan tidak menghilangkan kemajuan mereka dalam mengikuti perkembangan saat ini.

2. Manfaat Bagi Remaja

Remaja sebagai penerus perkembangan negara dan bangsa untuk harus memiliki suatu pemikiran yang maju dan juga memiliki jiwa - jiwa yang luhur yang sesuai dengan kepribadian bangsa kita Indonesia karena tidak hanya keintelektualan saja yang mereka cukupi tapi kekuatan prinsip dan juga cara mereka dalam berfikri dalam menangani perkembangan zaman ini juga harus menjadi tolak ukur bagaimana mereka dalam menyikapinya karena jika hal ini tidak mereka pikirkan sejak dini tentu nantinya mereka akan linglung bagaimana mereka harus bersikap dan juga mengembangkan potensi potensi yang ada di dalam diri mereka dan akhirnya mereka hanya akan terbawa arus dengan perkembangan zaman tanpa menyadari mereka akan kehilangan jati diri mereka dan hanya sebagai makmum dari zaman yang ada

saat ini dan tidak menjadi pribadi yang memiliki dasar berfikir yang pasti dalam menjalani kehidupan di dalam masyarakat.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Masyarakat secara umum sebagai gambaran kehidupan yang sesungguhnya bagi remaja karena ketika di dalam masyarakat tentu mereka membutuhkan suatu bukti nyata akan manfaat dari seseorang oleh karena itu penting akan suatu kesiapan dari sikap dan mental dalam menjalankan kehidupan yang seimbang antar keilmuan pendidikan dan pengetahuan di dalam masyarakat. Dan di harapkan dengan pembelajaran di IPNU IPPNU ini melalui kehidupan yang bersingguhan secara langsung di harapkan dapat menjadi manfaat bagi masyarakat terkhusus bagi orang tua agar dapat membimbing anak anaknya dapat mewedahi dan membantu mereka dalam mendidik anak-anaknya dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Manfaat Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bekal penulis dalam kehidupan bermasyarakat yang sangat penting akan menjaga adat budaya yang sudah mulai luntur di dalam bermasyarakat guna

untuk mendampingi kehidupan bermasyarakat yang kental akan budi pekerti luhur yang patut kita lestarikan. Dan juga untuk mencocokkan akan ilmu yang ada di dalam bangku perkuliahan dengan ilmu bermasyarakat dan nantinya dapat berguna untuk kehidupan secara langsung di tengah masyarakat, di luar itu semua yang terpenting guna untuk mengembangkan jati diri bagi penulis sendiri. Dan dapat menjadi pertimbangan penulis nantinya jika berbaur langsung dengan masyarakat secara langsung, di percaya atau tidak ini adalah sebagai pembelajaran nyata di luar Pendidikan di bangku kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, kajian teori, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan-tahapan penelitian)

Bab II Kerangka Teori. Telaah hasil dan atau penelitian terdahulu kajian teori, sebagai kerangka berfikir dalam penyusunan penelitian ini adalah pola asuh orang tua, karakter religius, faktor yang mempengaruhi religiusitas, dan perkembangan remaja serta aspek religius yang harus ditanamkan pada remaja.

Bab III dalam bab ini berisi tentang metode penelitian tentang penelitian ini, yang berisi bagaimana metode penelitian dan juga pengambilan dan pengumpulan data yang tengah di teliti.

BAB IV Hasil Penelitian Dalam bab ini membahas tentang penyajian data yang meliputi paparan data umum yang terkait dengan gambaran umum mengenai lokasi penelitian dan mengenai upaya peningkatan sepiritualitas remaja melalui kegiatan rutin sholat nahdhotut tulab IPNU IPPNU di lingkungan kertosari

Bab V di bab ini berisi tentang hasil dari internalisasi nilai-nilai sepiritualisasi Remaja melalui rutin Nahdhotut Thulab IPNU IPPNU Di Lingkungan Kertosari dan juga Dampak dari Internalisasi Nilai-Nilai Sepiritualitas Remaja Rutin Sholawat Nahdhotut Tulab IPNU IPPNU Di Lingkungan Kertosari

Bab VI Penutup Berisi bagian terakhir penelitian yaitu kesimpulan dan saran.



BAB II

Kajian Teori Dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

A. Kajian Teori

1. Pengertian Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi secara Bahasa memiliki arti sebuah proses, proses disini meliputi penanaman suatu nilai-nilai yang terkandung di dalam suatu hal yang mengarah kedalam memberikan pemahaman, mendiskusikan nilai - nilai tersebut ke dalam makna utuhnya dan juga membiasakan dari nilai - nilai tersebut kedalam kebiasaan, jadi secara istilah internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang yang menjadikan seseorang tersebut memahami akan nilai - nilai tersebut dan menjadikanya suatu pembiasaan dalam dirinya.⁵

⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Internalisasi dalam penanaman nilai - nilai spiritualitas ini memberikan pemahaman apa yang terkandung di dalam spiritualitas tersebut mendiskusikan tentang pengertian tahapan - tahapanya melalui diskusi ini dapat mengarah kedalam Pendidikan yang secara bertahap namun pasti akan mengarah menjadi pola bafikir dari seseorang tersebut dengan perlahan dan nantinya hasil diskusi ini dan terbentuknya pola fikir dari hasil internalisasi ini dapat menjadikan suatu pemahaman yang di peroleh dari hasil penanaman nilai - nilai yang di berikan dan juga hasil dari diskusi yang dilakukan akan muncul pembiasaan yang terjadi dengan adanya suatu pemahaman dalam diri seseorang yang menjadikan pribadi dari seseorang tersebut akan terbiasa menjalankanya dalam kehidupan sehari harinya.

Berikut definisi Ulama terkait Internalisasi

Menurut Chabib Thoaha, internalisasi adalah Teknik dalam Pendidikan nilai yang sarasanya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.

Menurut mulyana , internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan pada diri seseorang.

Menurut Poter L, internalisasi adalah sebuah proses pemaknaan suatu fenomena, realitas, atau konsep konsep ajaran ke dalam diri individu.⁶

b. Tahap-Tahap Internalisasi

Menurut muhaimin dalam proses internalisasi disini ada beberapa tahap yang perlu di ketahui guna untuk mencapai tujuan guna menanamkan nilai-nilai yang akan di tuju dalam hal ini erat kaitanya guna mengawal dalam penguwatan nilai tersebut dalam setiap individu, di antara tahap terbut sebgai berikut :

⁶ Munir, *Pendidikan Dalam Perspektif Paradig ma Islam Mencari Model Alternative Bagi Kontruksi Keilmuan Islam, dalam toto Suharto dan noer huda, Arah Baru Studi Islam Indonesia : teori dan metodologi*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2013), 126.

Tahap Transformasi Nilai

Dalam hal ini sebagai penerimaan informasi dari narasumber bisa siapa saja disitu untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan suatu nilai yang akan di sampaikan kepada para pendengar atau bisa juga objek lain untuk menerima nilai dari informasi tersebut. Dalam hal ini sangat berpengaruh kedalam penyampain guna memberikan pemahaman yang terkandung dari informasi tersebut dalam memahaminya. Disini awal dari pada proses internalisasi yang akan di lanjutkan dengan tahapan - tahapan berikutnya.

Tahap Transaksi Nilai

Di tahap kedua ini mengarah kedalam komunikasi dengan dua arah yang mana tahap awal di atas menggunakan komunikasi satu arah dalam menyampaikan nilai guna mencapai tujuan internalisasi ini, di tahap kedua ini mengarah kedalam komunikasi yang di lakukan dengan cara dua arah disini tidak hanya menerima informasi saja namun di tahap ini

juga sudah memberikan feed back dari apa yang mereka fahami dengan begitu pemahaman yang akan mereka terima akan lebih mendalam dan juga selain itu apa yang mereka fahami tidak hanya dari pemahaman yang di sampaikan saja namun mereka juga akan memahami dengan pola fikir mereka sehingga disini pemahaman yang mereka dapatkan akan seimbang dengan apa yang mereka terima dan juga apa yang mereka rasakan dalam diri mereka masing-masing.

Sehingga semisal masih ada pemahamn yang sulit mereka cerna mereka dapat menanyakan apa yang sebenarnya di tuju dalam peyampaian informasi tersebut, dan mereka dapat menanyakan kandungan tersebut dan semisal pemahaman yang mereka terima kurang tepat disini masih bisa mereka untuk mengklarifikasi akan tujuan yang sebenarnya, dsini tahap yang terpenting dari komunikasi ini yakni adanya suatu pemahaman yang di dapat dari diskusi yang di sini tidak hanya menerima saja namun juga dapat mengembangkan menjadi suatu pemahaman yang lebih luas dari sebelumnya, dan juga dapat mengantisipasi semisal ada kekeliruan dalam

pemahaman yang mereka terima dapat di luruskan melalui proses tanya jawab yang ada di dalam diskusi tersebut.

Tahap Transinternalisasi

Tahap ini adalah tahap yang paling utama yakni tahap di mana tahap internalisasi yang bertujuan menyampaikan suatu nilai kepada individu akan mengarah kedalam penanaman yang akan di lekatkan kepada individu tersebut, dari tahap internalisasi ini akan mencapai tujuan yang mendalam yakni dalam bentuk pembiasaan dari diri setiap individu tersebut, guna mencapai hal tersebut akan adanya contoh terlebih dahulu nah disinilah dimana pentingnya pendidikan akan pemahaman dari internalisasi secara keseluruhan yang bermuara kedalam pembiasaan yang mana tidak bisa langsung terwujud tanpa adanya dorongan yang membawa ketujuan tersebut dari sekitar di lingkungan tersebut, karena tanpa adanya hal ini akan terasa bahwa setiap individu merasa kurang adanya dorongan dalam melakukannya, dan kenapa disini pentingnya suatu pembiasaan

dalam proses internalisasi ini guna untuk membentuk individu yang dapat memahami dan juga melakukan apa yang mereka fahami akan sebuah nilai yang ada.⁷

Dengan melalui tahapan-tahapan diatas internalisasi dapat di katakana telah tercapai karena jika tidak melalui tahapan tahapan di atas tentu proses internalisasi kepada individu tersebut tidak akan tercapai karena bisa di fahami suatu pembiasaan tidak akan terwujud dengan sendirinya tanpa adanya dorongan atau motivasi dari luar setiap individu

c. Faktor Faktor Dalam Internalisasi

Faktor faktor yang mempengaruhi internalisasi ini juga di pengaruhi dari dalam setiap individu dan juga dari luar di sekitarnya yang mana ini sangat berpengaruh kedalam berjalanya internalisasi, di antara factor-faktornya sebagai berikut :

⁷ Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 (Kota Palu: Jurnal Pendidikan Agama Islam No 2, 2016), 197.*

1.) Faktor Internal

Faktor internal ini berada di dalam diri setiap individu yang mana psikis dari setiap individu dalam internalisasi ini sangat berpengaruh dalam perkembangannya tolak ukur yang menonjol yakni dengan kenyamanan individu dalam internalisasi ini sangat berpengaruh guna kesuksesar prosesnya untuk mencapai tujuan internalisasi dari proses menerima nilai-nilainya, mendiskusikanya, sampai dengan membentuk pola pembiasaan di setiap masing-masing individu.

2.) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini di pengaruhi oleh lingkungan sekitar yang ada meliputi keluarga, masyarakat, dan juga teman dalam bersosial.

a.) Keluarga

Keluarga disini sangat berperan guna mengawal dan juga memberikan pengarahan dalam perkembangan anaknya di lain sisi peran orang tua juga sebagai

pelindung dari hal-hal yang mengancam dalam perkembangan anak sejak sedini mungkin, di lain sisi orang tua juga sebagai pendukung dalam perkembangan psikis seorang anak disinilah pentingnya orang tua dalam mengawal berjalanya pola Pendidikan di dalam tumbuh kembang seorang anak.

b.) Masyarakat

Masyarakat disini berperan dalam mengawal perkembangan seorang guna menemukan hal-hal baru di luar keluarga pentingnya masyarakat disini yakni mendorong tumbuh kembang setiap individu yang dengan berjalanya waktu mau tidak mau harus menyesuaikan dengan tuntutan sosial, namun perlu di waspadai yakni dalam bermasyarakat harus adanya pengawalan yang lebih tepat kenapa karena dalam bermasyarakat tentunya disitu banyak aspek-aspek yang berpengaruh kedalam hal positif atau kedalam hal negatif nah disinilah dalam perkembangan seseorang

harus pandai pandai menentukan sikap dan keputusan dalam sosial di dalam bermasyarakat.

c.) Teman Dalam Bersosial

Teman yakni sangat berpengaruh secara pasti dimana teman dalam pergaulan sangat berpotensi dalam menggiring seseorang akan menuju kemana dan inilah pentingnya kenapa memilih teman dalam bersosial sangat di anjurkan agar nantinya dapat membawa kedalam hal positif dan agar tidak terjerumus kedalam hal hal yang kurang baik dari pada hasil pergaulan tersebut. Karena disinilah tempat dimana tumbuh kembang seseorang dalam mencari jati diri akan di bentuk dengan sendirinya dalam berjalanya waktu.⁸

⁸ Syamsul yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung : Maestro, 2008), 41.

2. Pengertian Spiritualitas

Spiritualitas menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sesuatu yang berhubungan dengan sifat kejiwaan (rohani dan batin). Sepiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan dalam diri untuk mencapai tujuan dan makna dalam hidup serta bagian paling pokok dari masalah kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Sepiritualitas merupakan keyakinan dalam hubungan dengan Tuhan YME maupun Maha Pencipta. Sepiritualitas juga bisa disebut sesuatu yang di rasukan kepada diri sendiri dan hubungan dengan orang sekitar, yang terwujud dalam sikap mengasihi orang lain, baik dan ramah kepada orang lain, menghormati setiap orang agar orang di sekitar merasa senang. Sepiritualitas adalah semua yang mencakup kehidupan, tidak hanya doa maupun mengenal dan mengakui Tuhan-Nya. Melainkan juga meliputi berbagai aspek psikis dan bersosial juga termasuk aspek dalam sepiritualitas dalam diri manusia.

Menurut Ginanjar, mengatakan di mensi spiritualitas ada 3 (tiga) macam yaitu tanggung jawab, pemaaf, dan pengasih sedangkan dimensi sepiritualitas itu sendiri merupakan kekuatan dalam diri untuk tertimbulnya rasa kedamaian dan kebahagiaan pada diri seseorang. Kontrol diri disini sangat penting kaitanya untuk mengolah diri manusia guna menyeimbangkan pola kehidupan kebersihan dalam berfikir dan juga mengolah diri manusia dalam berperilaku bersosial dengan sesama manusia dalam keseharian, karena tanpa adanya kesehatan dalam berfikir tentu disini ada pengaruh dalam kejiwaan manusai itu sendiri Berikutnya definisi dimensi sepiritualitas menurut Ginanjar, yaitu:

a. Tanggung Jawab

Tanggung jawab yaitu suatu sikap dimana seseorang merasa bahwa suatu yang di amanahkan adalah tugas yang harus di penuhi dan di kerjakan dengan sepenuh hati. Sedangkan bertanggung jawab adalah melaksanakan kewajiban yang telah di berikan dan di kerjakan dengan sepenuh hati dan di laksanakan di dalam sikap dan perbuatan yang berada di

lingkup sosial meliputi pribadi, keluarga, dan masyarakat umum. Di sini tanggung jawab meliputi banyak hal mulia dari pekerjaan, tugas dari jenjang pendidikan dan masih banyak lain sebagainya dalam masyarakat umum memahami tanggung jawab yakni perwujudan dari bagaimana menjalankan kehidupan ini dengan kesungguhan berfikir dan bertindak dengan semaksimal mungkin tanpa merugikan orang lain terlebih menyakiti perasaan orang lain.

Bentuk bentuk tanggung jawab :

1) Tnggung jawab kepada tuhan

Tanggung jawab kepada tuhan yang di maksud disini mengarah kepada kewajiban kita sebagai seorang hamba yang tentu memiliki kebajikan kepada sang pencipta yang meliputi ibadah, menjauhi larangan dan juga berperilaku dengan akhlakul karimah, tentu aspek ini menunjang akan kemantapan sepiritualitas dalam diri manusia dalam mengendalikan perilakunya dalam kehidupan, agara tercapainya keharmonisan dalam diri seseorang tersebut dan juga kedamaian dalam sisi sosial.

2) Tanggung jawab kepada diri sendiri

Tanggung jawab kepada diri sendiri disini mengarah kedalam pola mengatur kepribadian seseorang dalam menjaga kesehatan jasmani maupun rohani yang tidak bisa lepas dari bagaimana cara mengontrol seseorang tersebut agar tetap dalam keadaan seimbang dalam menjaga keadaan kesehatan jasmani dengan olah raga dan menjaga pola makan dan tentu yang lebih penting dalam menjaga kesehatan rohani dengan menyeimbangkan rasional dalam berfikir dan memperdalam sisi keagamaan dalam penerapan kehidupan.

3) Tanggung jawab kepada keluarga

Keluarga adalah tonggak utama dalam kehidupan dan perlu akan menjaga kondisi yang ada didalam keluarga itu sendiri, tanggung jawab yang dimaksud meliputi bagaimana anggota keluarga tersebut jika seorang orang tua dapat memenuhi kebutuhan rohani maupaun jasmani kepada seluruh anggota tersebut dan jika sebagai anak

dapat menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dengan begitu dapat dilihat dengan kerukan dan juga kedamain didalam keluarga tersebut.

4) Tanggung jawab kepada masyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak bisa lepas dari unsur ini kedewasaan seseorang dapat di lihat dari bagaimana manusia tersebut dapat bersosial dengan baik atau tidak dengan masyarakat yang ada di sekitar tempat tinggalnya, dengan melihat dapat berpengaruh baik atau tidak dengan masyarakat yang ada atau justru memberi pengaruh buruk, nah disinilah pentingnya tanggung jawab moral sebagai manusia dalam kehidupan seseorang dan ini adalah tanggung jawab bagi setiap pribadi manusia dalam hidup bersosial dan bermasyarakat.

5) Tanggung jawab kepada bangsa dan negara

Sebagai masyarakat negara indoneisa kita harus menjaga keutuhan negara indonesia dengan menjadi warga negara yang yang memberikan sumbang sih kepada bangsa dan

negara sesuai kemampuan kita misal yang pandai dengan memberikan ilmunya mengembangkan dengan keilmuannya, yang memiliki kekayaan dengan kekayaannya, dan juga yang memiliki ketrampilan dengan ketrampilan yang memberikan dampak baik minimal kepada lingkungan sekitar dan jika bisa dengan masyarakat luas terlebih kepada bangsa dan negara kita, jika bisa minimal tidak melakukan pelanggaran yang melawan hukum, dengan menjadi warga negara yang tertib akan menjalankan kewajiban kita sebagai warga negara⁹

Ciri-ciri sikap tanggung jawab :

1) Berhati hati dalam berperilaku

Berhati hati dalam berperilaku dalam hal ini berarti mereka adalah seseorang yang memiliki pemikiran yang dewasa karena disini berarti mereka memikirkan jangka panjang tentang apa yang akan mereka lakukan dan dampaknya yang akan diterima

⁹ <http://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5721612/pengertian-tanggung-jawab-lengkap-dengan-contoh-bentukdan-ciri-cirinya>.

dari apa yang akan mereka perbuat. karena dengan begitu penyesalan dapat di antisipasi dalam setiap perbuatan dan juga rasa yang mereka terima dari apa yang mereka rasakan tentu berbeda jika mengalami kesalahan karena disini mereka sudah melakukan suatu perbuatan dengan sikap yang berhati-hati agar tidak melakukan kesalahan.

Sikap berhati-hati inilah yang harus di waspadai yakni jika berhadapan dengan sifat yang namanya tergesa-gesa karena jika seseorang sudah berhadapan dengan ketidaksabaran dalam melakukan suatu perbuatan kekhilafan seseorang sering terjadi karena terbawa emosi yang secara tidak sadar akan membawa mereka kedalam perbuatan yang kurang positif semisal seperti kegagalan dalam melakukan perbuatan dengan hasil yang kurang baik.

- 2) Melatih kedisiplinan dalam menepati janji yang telah di buat Melatih kedisiplinan memang tidak

mudah terlebih terhadap hal- hal yang menuntut mereka harus bersikap dengan kemampuan yang mereka memiliki karena disini harus memikirkan berbagai aspek yakni tanggung jawab yang akan mereka terima dan juga memikirkan kebutuhan dari apa yang mereka tanggung. Setelah itu mereka harus memikirkan sesuatu persiapan yang akan mereka laksanakan dengan sebaik mungkin agar meminimalisir kesalahan yang akan mereka perbuat dilain sisi mereka juga harus memikirkan dampak dan juga ketepatan dalam melakukan suatu pekerjaan. Disiplin memang cerminan bagi seseorang yang berakhlak baik contoh kecil bagi siswa yang disiplin didalam mencari ilmu dalam pendidikan disini sudah terlihat secara langsung bagaimana sikap dan juga adab mereka dalam mencari ilmu dan juga hal apa yang mereka lakukan yakni tidak hanya ilmu tetapi juga sikap positif dari orang sekitar yang bangga dari apa yang mereka lakukan.

2) melakukan tugas dengan semaksimal mungkin

Ikhtiar dengan semaksimal mungkin tentu membutuhkan yang namanya tekad yang kuat dan juga ketekunan diluar kesabaran yang harus mereka hadapi namun yang lebih terpenting yakni kemampuan seseorang untuk bersikap pantang menyerah dalam menerima amanah yang telah mereka terima dengan begitu apa yang mereka lakukan akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dan juga mendapatkan kebahagiaan dengan apa yang mereka lakukan agar bermanfaat bagi orang lain. Dengan begitu rasa syukur akan timbul dengan sendirinya dari apa yang mereka lakukan karena telah berbuat dengan bersungguh-sungguh dan tercapainya hasil dari apa yang mereka lakukan.

3) melatih kejujuran dalam melakukan tugas

melatih kejujuran memang tidak mudah terlebih dalam keadaan sendiri tanpa adanya orang

lain kecuali diri sendiri, disinilah kenapa kejujuran bagaikan emas dalam diri seseorang karena kejujuran adalah permata dalam kehidupan bagi pribadi seseorang, dengan adanya nilai kejujuran dalam perbuatan apapun walaupun pahit yang akan mereka terima namun kejujuran tidak ada hal yang lebih baik dari apapun.

Selain itu kejujuran sangatlah di perlukan ketika dalam menjalankan tugas guna untuk mengantisipasi kekurangan kekurangan yang akan di tutupi dari kebohongan yang akan di lakukan dari sinilah kenapa sangat penting kejujuran dalam diri seseorang di lain karena perwujudan dari seseorang yang beriman tentu dampak nilai jujur dalam diri seseorang sangat dijunjung tinggi agar mendapatkan kedamaian diri seseorang terlebih kepada orang yang ada di sekitarnya.

4) memiliki keberanian dalam menanggung resiko

keberanian disini mengarah kedalam hal positif yang mengarah kedalam hal kebaikan tentunya

dalam mengemban sebuah tanggung jawab memang berat terlebih ketika mempertimbangkan resiko yang akan mereka terima dari apa yang telah mereka lakukan dan disinilah tuntutan terberat dalam melaksanakan tanggung jawab karena dengan adanya sikap berani disini tujuan akan dapat tercapai dengan cita-cita yang telah di rencanakan sebelumnya. Dan tidak di pungkiri banyak orang yang enggan dalam menerima karena telah merasa tidak mampu dalam menerima resiko dari tanggung jawab yang akan mereka terima dari apa yang akan di amanahkan dan kenapa sikap berani disini sangat di perlukan dalam suatu sikap tanggung jawab, Akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu tujuan dalam pelaksanaanya dengan hasil yang maksimal yang telah di tuju sebelumnya.

5) Melatih beratkan kondisi di lingkungan dalam menjalankan tugas

Yang di maksud disini yakni terkait dengan kemampuan dari seseorang agar dapat menentukan

mana hal yang harus di kerjakan terlebih dahulu dari tanggung jawab yang mereka terima dan juga hal apa yang harus mereka lakukan dulu agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal dan tidak berakhir dengan hasil yang mengecewakan. dan tentunya beban moral yang ada di sekitar juga menjadi pertimbangan utama karena sudut pandang yang akan di terima tentunya akan terasa dan juga menjadi pertimbangan utama dalam menjalankan suatu tanggung jawab yang telah teramanahkan.

b. Pemaaf

Pemaaf merupakan sikap menerima kesalahan orang lain dengan bijaksaa menyadari kesalahan dan menerima wujud permintaan maaf dari orang lain tanpa orang lain memohon maaf sebelumnya, dengan sikap yang lapang dada dan saling menyadari bahwa manusia adalah tempatnya kesalahan kemudian mejalaninya tanpa adanya dendam dan benci terhadap orang yang melakukan kesalahan terhadap dirinya

disinilah kesabaran manusia dapat di uji dengan ketulusan hatinya dengan begitu manusia yang seperti ini dapat di sebut sebagai orang yang pemaaf.

Sifat ini akan muncul dalam diri seseorang dengan mengasah kemampuan dari diri seseorang untuk mengendalikan akan rasa keakuan yang timbul secara naluriyah dari diri seseorang, hal ini perlu pembiasaan dan tidak akan muncul dengan datang begitu saja dikarenakan ini dalam segi agama amarah yang timbul itu terdapat dorongan nafsu hal ini harus adanya pembiasaan untuk mengendalikannya menjadi sebuah sikap dan perilaku yang tentu dapat merubahnya kedalam melakukan dan memikirkan bagaimana dalam menetralkan hal tersebut tanpa memengaruhi pola fikir sehingga disini dapat menimbulkan pemikiran yang jernih dan juga sikap yang bijaksana dari diri seseorang tersebut .

kemampuan dari diri seseorang untuk mengendalikan akan rasa keakuan yang timbul secara naluriyah dari diri seseorang, hal ini perlu pembiasaan

dan tidak akan muncul dengan datang begitu saja di karenakan ini dalam segi agama amarah yang timbul itu terdapat dorongan nafsu hal ini harus adanya pembiasaan untuk mengendalikannya menjadi sebuah sikap dan perilaku yang tentu dapat merubahnya kedalam melakukan dan memikirkan bagaimana dalam menetralkan hal tersebut tanpa memengaruhi pola fikir sehingga disini dapat menimbulkan pemikiran yang jernih dan juga sikap yang bijaksana dari diri seseorang tersebut.

Hikmah dari sikap pemaaf dalam berperilaku:

1. Orang yang memiliki sifat pemaaf secara tidak langsung dapat menunjukkan ketakwaan yang timbul secara langsung dalam diri seseorang tersebut yang dapat dirasakan di lingkungan sekitarnya dan terpancar dari hati seseorang tersebut yang dirasakan oleh orang di sekitarnya.

2. Dengan sikap pemaaf tentu dapat memperlambat hubungan silaturahmi dengan sesama manusia, karena dengan adanya keterbukaan dan saling menerima kekurangan masing-masing tanpa saling menyalahkan kesalahan. Dan menerima dengan ketulusan hati tentang kesalahan yang sudah berlalu
3. Dan yang paling mendasar orang yang pemaaf tentu akan menepatkan perlakuan yang lebih baik dari orang yang melakukan kesalahan kepadanya karena keluasan rasa sabar dan menerima akan kesalahan yang telah dilakukan orang lain kepada dirinya.

c. Pengasih

Pengasih adalah sikap dimana keinginan untuk saling mengasihani dan menyayangi sesama manusia sebagai makhluk sosial yang saling menerima kekurangan dan kelebihan antara makhluk yang hidup di muka bumi,

penafsiran lain dari jiwa pengasih adalah mengamalkan sifat ar rahman dari tuhan dan mewujudkan dalam kehidupan dengan sesama manusia, sifat kasih sayang manusia pasti memiliki naluri untuk saling mengasihi antar sesama tanpa di pungkiri apa itu latar belakangnya naluri semua manusia pasti memiliki sifat kasih sayang entah itu kepada anak, orang tua, guru terlebih kepada tuhanya meyakini bahwa kita adalah seorang hamba yang kita tidak sadari pasti secara tidak langsung memilikinya Namun tanpa memiliki pemikiran yang jernih sifat ini tidak akan muncul dengan sendirinya dalam diri seseorang harus adanya pengendalian yang baik dalam menunjukanya terkadang sifat kasih dan sayang ini di perlakukan kurang baik jika dengan takaran yang berlebih, sehingga perlunya pengendalian yang bijak dari seseorang bagaimana sikap yang tepat dalam melakukannya dapat di terima dan juga di rasakan kasih sayang yang di timbulkan, kasih sayang yang timbul dari ketulusan naluri manusia akan membawa kedamaian dan juga kesejahteraan

bersama di lingkungan dan juga dari diri manusia itu sendiri secara alamiyah.¹⁰

3. Pengertian Remaja

Remaja adalah masa perpindahan dari masa kanak – kanak ke masa dewasa yang disini di tandai dengan perubahan dari segi biologis kognitif dan akan lebih terlihat jika di lihat dari sisi emosional yang tampak jelas dalam sikap sosialnya, dalam kurun waktu yang di alami remaja ini adalah fase terpenting dalam mengawal perkembangan yang secara tidak langsung harus mendapatkan pendampingan dari segi intelektualitas maupun spiritualitas dari lingkungannya untuk mendampingi perkembangannya, karena tidak hanya hal tersebut di atas disini sangat eratkaitanya di masa remaja ini perkembangan dari segi seksual yang timbul secara alami di masa ini harus mendapatkan pengawasan yang lebih tepat guna untuk mengawal perkembangannya kedalam lembah pergaulan yang kurang baik,

¹⁰ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004).

seperti seks bebas, dunia gelap remaja yang kurang baik ini lah yang harus di waspadai dalam fase remaja ini guna mengantisipasiya sebelum terlambat, pandangan rentang umur remaja menurut badan kependudukan dan keluarga berencana (BKKBN) yakni mulai umur 10 tahun sampai dengan umur 24 tahun dengan catatan belum menikah

Di lihat dari segi psikologis di fase remaja ini perubahan dari masa kanaka-kanak ke masa dewasa secara tidak langsung berjalan dengan bertambahnya usia dengan begitu tentu di fasi seorang anak mau tidak mau mengalaminya secara langsung dengan sisi sosial yang memang di hadapinya secara langsung, dimana perpindahan disini terlihat dengan perubahan sikap yang dulunya mengarah kedalam ketergantungan sesuatu terhadap orang tua di sini mengalami perubahan kedalam kemandirian dari sikap dan berfikir di fase remaja ini dengan naluri pribadi remaja dengan perkembangan sosial yang mereka hadapi (Sarwono,Sarlito W) 2010 ¹¹

¹¹ Mia Fatma Ekasar, *Latihan Keterampilan Hidup Bagi Remaja*, (Malang: Wineka Media, 2022).

a. Spiritualitas pada fase remaja

Pada fase remaja ini jika di lihat dari segi sepiritualitasnya memang sangat di perlukanya pendampingan yang lebih matang karena di fase ini rasa penasaran dan daya berfikri seorang remaja membutuhklan eksplorasi terhadap keberadaan tuhan dan disinilah kenapa pentingnya pendampingan guna untuk memberikan pemahaman pemahaman tetang sepiritualitas terhadap remaja guna untuk memberikan jawaban-jawaban yang memang di perlukan untuk menjawab persoalan-persoalan di dalam fikiranya yang nantinya dapat untuk merumuskan kekuatan sepiritualitas dalam diri seorang remaja guna untuk mempersiapakanya dalam menghadapi di usia usia dewasa. ¹⁵

b. Aspek dalam perkembangan di masa Remaja

Kematangan dalam masa lalu disini sangat mempengaruhi perkembangan di masa remaja dalam diri seorang anak, karena disini pengalaman kehidupan disini mendominasi

dalam membangun pola pikir dan juga kekuatan emosional yang membangun karakter seorang remaja, yang tentu di pengaruhi juga dengan lingkungan sosial yang secara langsung membangun karakter dan juga kebiasaan dalam pengalaman motorik seorang remaja.

- 1) Lingkungan remaja di masa kecil disini sangat mempengaruhi dalam perkembanganya di masa remaja tidak di pengaruhi pengaruhnya dapat mengena dalam bawaan diri seorang anak dalm menentukan sikap dan pola pikirnya dalam menentukan perkembanganya di masa remaja ini.
- 2) Hasil belajar dan pengalaman sangat dominan dalam perkembangan anak remaja.
- 3) Pola kebiasaan disini sangat mempengaruhi dalam penyesuaian sosial yang akan di hadapi dalam perjalanan di fase remaja ini.

4) Dan disini semakin dini seseorang dalam mengalami perubahan maka semakin mudah pula perubahan dalam diri seorang remaja.¹²

a. pengertian remaja secara umum

Masa remaja di mulai dari usia 12-21 bagi Wanita dan 13-22 bagi laki laki rentan usia ini lah yang mengembangkan pola fikir seseorang dari kanak kanak untuk menuju masa yang lebih maju yakni usia remaja, dalam Bahasa remaja artinya tumbuh, tumbuh disini yang di maksud yakni tumbuh untuk menyapai kematangan dalam berfikir,bersikap dan juga berperilaku di dalam soalnya, tentu disini sangat perlu yang Namanya pendampingan guna untuk mengawal perkembanganya agar tercapainya proses di dalam diri remaja yakni untuk menggali dan juga menentukan jati dirinya dalam kehidupan kedepanya.

¹² B Gainau Maryam, *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya*, (Sleman DIY: PT Kansius, 2015).

Dalam pengertian istilah remaja memiliki arti yang luas yakni mulai untuk menentukan kematangan mental, intelektual dan fisik guna untuk mendampingi mereka yang mau tidak mau akan berbenturan langsung dengan masyarakat dan juga untuk mengawal mereka bagaimana mereka akan menentukan arah dalam berfikir dan juga menentukan tujuan hidup mereka yang sesuai dengan kemampuan alami yang mereka memiliki untuk menggali potensi potensi yang ada dalam dirinya, perkembangan intelektual remaja disini berkembang dengan pesat dari situ mereka dapat untuk berfikir yang awalnya dari pemikiran kanak kanak disini di mulailah berfikir yang mengarah kedalam hal-hal di luar nalar mereka yakni di masa remaja yang harus mereka sadari di sini mereka bukan lagi seorang anak-anak namun mereka adalah seorang yang harus berani berfikir Panjang yang harus menyesuaikan dengan pola fikir orang dewasa di sekitarnya.

Sebenarnya masa remaja ini mereka belum mempunyai kapasitas yang jelas karena di masa ini mereka mengalami perkembangan intelektual yang terus menerus dan di sini mereka akan memahami apa yang akan mereka lakukan akan berdampak pula kepada dirinya dengan begitu mereka akan memiliki yang namanya

pertimbanganpertimbanagn yang mereka sendiri masih belum mampu berfikir secara keseluruhan dan di sini proses di mana mereka akan menggali potensi yang ada dalam dirinya dan mereka mampu untuk menemukan jati diri mereka yang sesuai dengan kapasitas mereka yang sesuai dengan kemampuan mereka dalam memilih keputusan dari hasil pola fikirnya, di lain itu perkembangan intelektual yang mereka alami tentu akan mengalai kontra antara pemikiran yang benar dan salah pemikiran ini di alami remaja Ketika mereka harus menentukan keputusan-keputusan yang sebelumnya belum pernah mereka alami dan disini mereka harus mengambil keputusan secara mandiri dan bijak dengan menyesuaikan kapasitasnya sebagai seorang remaja.

Dan sini perbedaan anatara fase kanak-kanak dengan fase remaja di mana perkembangan pola fikir, mental dan juga fisik mengalami perubahan dengan berjalanya usia dan masa ini mereka tidak hanya mengalami itu saja mereka juga mengalami perkembangan psikis yang di tandai dengan perkembangan dari perihal seksualitasnya yang mengalami masa mulai menyukai lawan jenis, ini yang menjadi tanda utama jika di lihat dari sikap seorang remaja di mana mereka akan menemukan hal-hal baru di

benak mereka terkait hal ini perlu sangat bagi seorang remaja guna untuk membentengi diri mereka kedalam hal-hal yang harus mereka fahami secara keseluruhan agar tidak salah dalam menentukan jati diri mereka dalam kehidupan dewasa nanti.

b. Tugas Tugas Remaja

Tugas remaja yang di fokuskan di sini yakni perkembangan yang harus mereka hadapii guna meninggalkan di masa kanak-kanakan siap untuk menjalani di masa remaja ini, serta harus mampu untuk bersikap dan berperilaku yang jauh dari sikap kanak-kanak yang tentu masih sering mengalami kesalahan dalam mengambil sikap yang kurang baik tentunya, di antara tugas-tugas seorang remaja di antaranya sebagai berikut :

1. Mengembangkan konsep dan ketrampilan intelektual yang sangat di perlukan untuk melakukan peran sebai anggota masyarakat. Ketrampilan yang di maksud disini yakni potensi diri yang mereka miliki harus mereka kembangkan guna untuk menjdi kontribusi dan bukti mereka akan di akui di dalam masyarakat dengan adanya ini keberadaan mereka di dalam masyarakat akan di akui sesuai dengan

kemampuannya, dewasa memang menuntut mereka agar memiliki kemampuan untuk menuntut mereka harus berani menampilkan kontribusi mereka di dalam sosial masyarakat tanpa hal itu mereka tidak akan di terima dengan mudah di dalam masyarakat karena yang mereka butuhkan adalah kemanfaatan dari diri mereka yang tidak hanya sebagai pengekor dari apa yang sudah ada sebelumnya. Dengan begitu seorang akan dapat menunjukkan dirinya dan di akui di dalam masyarakat, patut di sadari seorang remaja yang di sini masih berada di golongan baru di dalam masyarakat harus bersikap dan berperilaku dengan kapasitasnya dengan begitu mereka akan terus menggali dan juga berkembang di tengah tengah masyarakat dan dapat berbaur dengan golongan dewasa maupun tua.

2. Memahami nilai-nilai seorang dewasa dan orang tua

Nilai-nilai seorang yang sudah dewasa tentu sangat jauh dengan yang mereka fahami tentunya dimana mereka harus bersikap dan berperilaku dengan etis yang sesuai dengan kemampuan dari seorang yang sudah dewasa dan terlebih dari golongan tua yang menuntut mereka harus mampu meletakkan posisi yang baik dalam

bersikap dan berperilaku dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat.

3. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang di perlukan untuk memasuki dunia dewasa

Di sinilah puncak dari perkembangan seorang remaja di mana mereka harus memiliki sikap tanggung jawab yang harus mereka tunjukkan untuk menggali potensi dan kemampuannya dengan begitu jati diri yang mereka gali akan menemukan hasil dengan berjalanya waktu di dalam bersosial di masyarakat tentunya dengan perkembangan sosial yang ada di lingkungan masyarakat tersebut.¹³

4. Pelaksanaan Nahdhotut Thulab IPNU IPPNU Di Lingkungan Kertosari

Pimpinan Ranring IPNU IPPNU sebagai penyelenggara dalam kegiatan ini adalah pengurus IPNU IPPNU yang berada di kelurahan kertosari yang mewadahi kumpulan para remaja yang terkumpul di dalam IPNU IPPNU di dalamnya terdapat kegiatan rutin sholawatan yang di beri nama Nahdhotut Thulab, kegiatan

¹³ Faizah noer laela, *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*, (Surabaya: UINSA Press,2017).

ini untuk mewadahi para remaja yang memiliki minat di ranah seni hadroh, untuk mewadahi minat para remaja tersebut pengurus PR IPNU IPPNU di lingkungan Kertosari mengadakan rutinan sholat yang di adakan secara rutin setiap selapan hari sekali atau secara umum di laksanakan setiap sebulan sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan para remaja dalam mewadahnya berorganisasi terkusus di lingkungan kertosari kegiatan keagamaan yang secara tidak langsung sebagai tempat untuk memberi pembelajaran-pembelajaran dalam bersosial dan juga menjaga kekuatann keagamaan sebagai benteng dari pergaulan yang Negatif di tengah masyarakat. Di lain membentengi mereka agar tidak terjrumus kedalam hal-hal negatif di IPNU IPPNU ini juga untuk memberikan mereka pemahaman akan pentingnya ketrampilan-ketrampilan yang mengarah untuk masyarakat, seperti halnya ketrampilan untuk bisa berbicara di depan masyarakat umum, memimpin tahlil, mengimami sholat dan lain sebagainya, selain itu juga mengajarkan kepada mereka akan pentingnya memahami unsur-unsur dalam masyarakat dalam hal ini tentang adat istiadat yang berlaku di dalam masyarakat.

NT (Nahdhotut Thulab) adalah wadah kegiatan sholawatan yang di laksanakan Oleh IPNU IPPNU di Kabupaten Ponorogo kegiatan ini berisi pembacaan sholawat yang berisi yakni pembacaan sholawat di lingkungan Kertosari yang di laksanakan rutin setiap satu bulan sekali atau setiap selapan hari sekali, yang di laksanakan di masjid-masjid di lingkungan kertosari atau di rumah para pengurus yang meminta menjadi tempat sebagai pelaksanaan kegiatan rutin sholawat, kegiatan ini di laksanakan oleh pimpinan ranting Kertosari yang di ikuti oleh jamaah masjid dan juga warga sekitar yang menjadi pengurus NU di lingkungan kertosari, kegiatan ini bertujuan untuk mewadahi para remaja yang memiliki minat dalam seni hadroh untuk menjadi wadah dalam silaturahmi di acara rutin sholawatan tersebut dan juga menjadi acara yang berjalan dengan beriringan secara langsung dengan masyarakat. Tidakhanya seni hadroh disini juga mengkolaborasikan para remaja yang mencintai dunia sound system dan juga lighting dimana mereka disini juga ikut andil dalam menyukseskan acara rutin ini sebagai media pendukung guna memperiyahkan acara sholawatan yang di adakan. Guna untuk menjaring banyak minat dalam remaja dan dapat menyatukan remaja yang dari golongan lainya juga dapat

bersatu di dalam satu majlis sholawat ini tanpa pandang bulu apa latar belakang mereka karena tujuan dari acara ini yakni untuk menyatukan remaja di kertosari dalam satu wadah IPNU IPPNU.

Di dalam kegiatan ini Pimpinan Ranting kertosari menjalankan kegiatan ini sesuai hasil wawancara dengan Rekan Fadhilah Bagus menerangkan dalam kegiatan ini di jalankan dengan sinergitas dengan pengurus ranting NU mulai dari ketua ranting NU dan juga Banom dari pengurus NU di kelurahan Kertosari guna untuk memaksimalkan berjalanya kegiatan Rutinan ini di tengah masyarakat, selain pengurus NU sendiri kegiatan ini juga di jalankan dengan sependatuhan ketua takmir masjid di lingkungan Kertosari dengan melakukan kerjasama dengan ketua ranting NU untuk pelaksanaanya dengan begitu berjalanya kegiatan ini dapat di laksanakan dengan seksama dan juga di dukung oleh pihak-pihak yang memang bersinggungan langsung dalam kegiatan ini. Dan semoga kegiatan ini dapat sebagai ladang dakwah dalam mensyiarkan ajaran islam dengan mengajak bersama masyarakat dalam menjalankan kegiatan keagamaan terkusus bagi golongan muda agar dapat menjadi wadah mereka dalam mengembangkan

jati diri mereka menjadi remaja yang mandiri modern dan tidak lepas penguatan dalam sisi keagamaanya.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat hasil penelitian penulis menelaah hasil penelitian terdahulu yakni penelitian yang sudah dilaksanakan dalam pembahasan ini sebagai berikut.

1. Penelitian sekripsi oleh Fajriya Priyatna Kusuma program Bimbingan Penyuluhan Islam tahun 2021 yang berjudul Peran Sholawat Dalam Relaksasi Pada Jamaah Sholawat Nahdlatut Thulab PAC IPNU IPPNU Kecamatan Ponorogo, hasil penelitian dapat di simpulkan :
 - a. Dengan adanya rutinan sholawat ini menjadikan ketentraman jiwa yang di rasakan oleh jamaah dengan ketenangan jiwa dan lahiriyah setelah mengikuti rutinan sholawat yang di adakan oleh PAC IPNU IPPNU Kecamatan Ponorogo
 - b. Di lain sisi dengan adanya rutinan ini dapat mendekatkan para jamaah dengan para kiyai dan juga dapat

membiasakan sholat dalam kesehariannya karena ketenangan jiwa yang di dapat melalui sholat tersebut.¹⁴

Dari hasil penelitian sekripsi ini kita dapat mengambil kesimpulan dengan adanya rutinan sholat ini para jamaah mendapatkan penguatan dalam segi rohaniyah yakni ketenangan dalam berfikir dan juga mengenalkan para jamaah agar lebih dekat dengan para ulama', dengan begitu pendidikan agama secara luas dapat di dakwahkan melalui rutinan sholat Nahdatu Thulab ini. Di lain sisi guna untuk mengawal para remaja untuk lebih giat dalam mempelajari ilmu agama dengan suatu hal yang menarik minat mereka yakni melalui seni hadroh yang tidak monoton dengan ceramah saja melainkan ada pengembangnya dengan minat remaja saat ini. Dengan begitu dakwah dapat di sampaikan kepada semua kalangan dari usia muda sampai usia yang sudah sepuh.

2. Penelitian sekripsi oleh Maulidatul Mufidah Program Pendidikan Agama Islam tahun 2021 yang berjudul Pengaruh Keaktifan

¹⁴ Fajriya Priyatna Kusuma, *Peran Sholawat Dalam Relaksasi Pada Jamaah Sholawat Nahdatut Thulab PAC IPNU IPPNU Kecamatan Ponorogo*, (Ponorogo: Sekripsi IAIN Ponorogo, 2021).

Dalam Majelis Dzikir Sholawat Wa Ta'lim Nahdlatut Thulab Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Religius Pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo, dari hasil penelitian tersebut dapat di ambil kesimpulan:

- a. Keaktifan pelajar yang mengikuti kegiatan Majelis Dzikir Sholat WaaTa'lim Nahdlatut Thulab berpengaruh terhadap sikap religius pelajar di PAC IPNU IPPNU Sukorejo dimana di sini di lihat dari sikap keseharian pemahaman pelajara terhdap pola kehidupan dalam keseharian di tengah masyarakat.
- b. selain dengan keaktifan pelajar PAC IPNU-IPPNU Sukorejo disini ada pengaruh juga dari pola asuh orang tua yang menjadi sumber para pelajar tersebut dapat mengembangkan pola fikirnya dalam kegiatan majlis ini yang membantu memperkuat pemahaman terhadap sikap kereligiusan yang di fahaminya.¹⁵

¹⁵ Maulidatul Mufidah, *Pengaruh Keaktifan Dalam Majelis Dzikir Sholawat Wa Ta'lim Nahdlatut Thulab Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Religius Pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo*, (Ponorogo: Sekripsi IAIN Ponorogo, 2021).

Dari hasil penelitian ini mengarah kedalam pembiasaan para remaja guna untuk memberikan penguatan dalam diri mereka dalam pengembangnya dengan masyarakat secara langsung dengan begitu mental mereka dapat tertata sejak dini, dan kedepanya mereka siap terjun kedalam masyarakat secara langsung dengan penguatan dalam sisi keagamaan yang mereka dapatkan dari rutinan sholat ini, yang tanpa mereka sadari akan membawa mereka kedalam pembiasaan pembiasaan yang positif dengan pengolaborasi dengan adat budaya yang ada di dalam masyarakat. Dengan begitu mereka dapat menjadi pelajar yang kuat dari sisi agama dan juga tentunya memiliki nilai lebih jika di benturkan langsung oleh masyarakat sekitar. Karena tidak hanya ilmu sosial yang ada di dalam masyarakat saja yang mereka fahami namun mereka juga mampu menerapkan ilmu-ilmu dalam pembiasaan yang telah mereka terapkan. Dan juga mereka fahami bagaimana cara dan juga penerapnya jika di benturkan secara langsung dengan masyarakat.

3. Penelitian sekripsi oleh Ahmad Choirudin Program Pendidikan Agama Islam tahun 2018 yang berjudul ‘Meningkatkan Akhlak Santri Melalui Sholawat Diba’i’, dari hasil penelitian tersebut dapat di ambil kesimpulan:

- a. Pembiasaan dalam rutian ini berdampak dalam pembiasaan santri dalam pengamalan dalam keseharian yang berpengaruh dalam ketenangan batiniyah para santri di pondok pesantren Al Barokah.
- b. Dampak dari kegiatan ini memupuk akhlak santri di dalam pesantren terlebih dalam masyarakat perwujudan dari keimanan dan optimalisasi akhlak santri dalam penerapan pembiasaan dari ilmu yang di dapat dalam pengajaran di Pondok Pesantren Albarokah.¹⁶

Dari penelitian sekripsi ini menerapkan rutinan guna untuk memberikan pembiasaan kepada para santri di lingkup pondok pesantren al barokah yang berguna untuk meningkatkan kekuatan batiniyah santri dan juga untuk

¹⁶ Ahmad Choirudin, *Meningkatkan Akhlak Santri Melalui Sholawat Adiba’I*, (Ponorogo, SekripsiIAIN Ponorogo, 2018).

memberikan pembinaan dalam kebiasaan bersholawat yang nantinya dapat berguna di kehidupan sehari-hari para santri yang secara tidak langsung akan membawa kebiasaan selalu mengamalkan sholawat dalam kehidupan para santri dalam kesehariannya



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian ini yakni menggunakan jenis penelitian kualitatif di mana dalam penelitian ini penulis menyampaikan gambaran data dan hasil penelitian dalam bentuk tulisan atau lisan dalam artian mencoba menggambarkan suatu keadaan menjadi suatu pembahasan yang utuh dimana dalam penelitian ini meneliti tentang internalisasi nilai-nilai spirituality melalui kegiatan rutin Nahdhatut Thulab yang di dalamnya terdapat rangkaian yang secara menyeluruh guna memberikan pemahaman-pemahaman tentang ilmu keagamaan dan juga Pendidikan pembiasaan yang disini sesuai dengan teori dalam internalisasi yang mana ada tiga tahapan dalam penyampain sebuah nilai, nah disinilah ada kecocokan yang mana secara bertahap ada di dalam pembahasan ini yakni dalam penelitian di dalam rutin Nahdhatut Thulab di lingkungan kertosari.

Dalam proses internalisasi ini ada tiga tahapan yang di lalui yang pertama yakni tranformasi nilai di mana dalam kegiatan

terdapat sistem pengajaran yang ini masuk dalam teori ini kedalam tahapan tranformasi nilai tersebut, tahap kedua dari proses internalisasi yakni tahapan transaksi nilai di mana dalam tahapan ini melalui diskusi dalam kegiatan ini terdapat sesi tanya jawab di mana di luar ini masih ada lagi sesi diskusi dalam membahas bagaimana dalam menyukseskan acara tersebut, dan tahapan yang terakhir yakni tahapan traninternalisasi di tahapan yang terakhir ini yakni menekankan kedalam pembiasaan atau juga dapat di sebut pengamalan dari pada pemahaman yang dan pengajaran yang sudah di terima disini ada yang menekankan yakni pengajaran yang di terapkan yakni melalui praktek secara langsung di mana dala kegiatan ini terdapat rutinan yasin tahlil dan juga amalan ala nahdiyin yang mana ini di laksanakan rutinitas dalam setiap sesinya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di kelurahan kertosari, kecamatan babadan kabupaten Ponorogo, dengan meneliti kegiatan rutinan yang di adakan oleh organisasi pelajar yakni “Ikatan Pelajar Nahdotul Ulama dan Ikatan Pelajara Putri

Nahdhotul Ulama”, yang mengadakan rutinan di ranah masjid, kelurahan, dan juga antar rumah pengurus, dengan rutinan ini juga untuk mengawal kegiatan dalam ranah keremajaan di lingkungan sekitar.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata yang di ucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.¹⁷ Sumber data primer pada penelitian ini yaitu kepada pengurus Ranting dari “IPNU IPPNU” di kelurahan Kertosari terlebih kepada ketua dan bada pengurus harian.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 22. ¹⁹ *Ibid.*, 22.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (catatan, tabel, notulen rapat, dan Lain-lain).¹⁹ Data sekunder dalam penelitian ini adalah catatan hasil wawancara secara langsung, buku, jurnal, dan berkas-berkas data dari lokasi penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam penelitian, karena memperoleh data adalah tujuan utama dari penelitian. Peneliti tidak akan mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung terhadap suatu hal. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang di peroleh. Dalam

penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap penerapan pengelolaan manajemen kegiatan yang di adakan oleh ‘IPNU IPPNU” di kelurahan Kertosari . Dalam proses observasi ini, peneliti terjun langsung ke lapangan yang diteliti kemudian sambil mengamati, mencatat, dan menyelidiki sumber data.

Dalam kegiatan observasi ini, peneliti mengamati sikap dan tingkah laku Ramaja pengurus IPNU IPPNU ketika mereka bersosialisasi dengan warga sekitar dan antar pengurus organisasi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertanya kepada narasumber untuk memperoleh informasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi struktur di mana wawancara dari pengurus dan juga warga sekitar yang terlibat dari kegiatan tersebut, akan tetapi pertanyaan yang

di ajukan tidak sama pada setiap partisipan tergantung pada proses wawancara dan jawaban individu.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawacari perindividu pengurus, warga masyarakat dan juga tokoh agama yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan mengawali wawancara dari pengurus terlebih dahulu kemudian penulis mewawancarai dari pendapat warga sekitar dari kegiatan tersebut dan yang terakhir dari orang tua pelajar dan juga tokoh masyarakat yang ada dalam kegiatan tersebut sebagai hasil akhir dari wawancara tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sesuatu yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berupa buku, berkas-berkas, dokumen, tulisan, dan gambar yang di buat dalam bentuk laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumen yang di kumpulkan

¹⁸ Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 68.

peneliti dalam bentuk apapun, misalnya seperti dokumen tertulis, gambar, atau karya dari seseorang.¹⁹

Dokumen berupa tulisan misalnya sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berupa gambar dapat berbentuk foto/gambar, sketsa, dan video. Sedangkan dokumen berupa karya seni misalnya patung, film, dan lukisan. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah dokumen tertulis yang berupa catatan hasil wawancara, buku, jurnal, dan berkas-berkas data dari lokasi penelitian.

E. Teknik Analisis Data

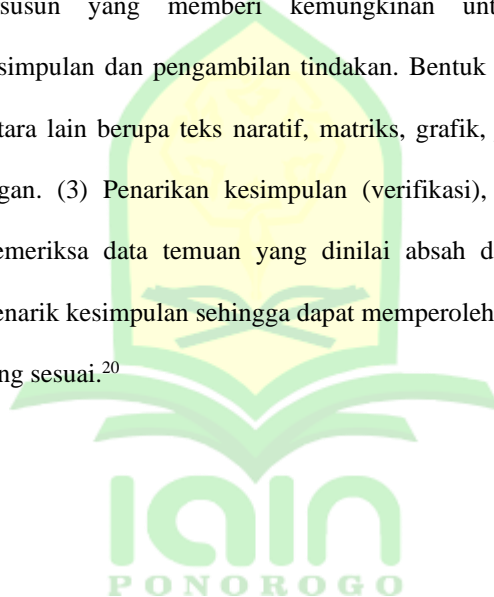
Penulis menganalisis data peneliti menggunakan tehnik analisis data Miles dan Huberman, mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sampai datanya jenuh. (1) Reduksi data, dengan cara proses pemilihan, pemusatan perhatian,

¹⁹ H. Nizamuddin, Khairul Azan, dkk, *Metode Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa* (Riau: Dotplus Publisher, 2021), 185.

pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik kesimpulan.

(2) Penyajian data, dengan cara mengumpulkan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

(3) Penarikan kesimpulan (verifikasi), dengan cara memeriksa data temuan yang dinilai absah dan kemudian menarik kesimpulan sehingga dapat memperoleh hasil analisis yang sesuai.²⁰



²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, 244.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

1. Triangulasi

Pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.²¹

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu mengecek data yang diperoleh dengan melalui beberapa sumber. Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengecek keabsahan data tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan dan cara manajemen dari kegiatan rutin tersebut..

Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, yaitu mengecek data menggunakan sumber yang sama

²¹ Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum* (Yogyakarta: Depublish, 2021), 117.

dengan teknik yang berbeda. Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mencari data berdasarkan wawancara kemudian di cek kembali dengan observasi.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan salah satu teknik dalam memeriksa keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi derajat peneliti dalam meneliti data. Ketekunan pengamatan digunakan dalam penelitian untuk menemukan unsur-unsur dan ciri-ciri yang relevan dengan isu yang dicari kemudian memusatkan hal tersebut dan diperinci.²² Adapun hal-hal yang dapat dilakukan peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca buku atau berbagai hasil penelitian yang relevan atau dokumentasi.

²² Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, 93-94.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Adapun tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, hal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menyusun rancangan penelitian, menentukan lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan lingkungan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.²³

Pada tahap ini, peneliti meminta perizinan untuk melakukan penelitian skripsi kepada ketua IPNU IPPNU Di Kelurahan Kertosari.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, hal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan

²³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 166.

data. Setelah mendapatkan perizinan, peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan observasi langsung di IPNU IPPNU Di Kelurahan Kertosari, melakukan wawancara dengan pengurus, masyarakat, tokoh agama, dan orang tua pelajar.

3. Tahap Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengecekan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi kemudian membuat kesimpulan terhadap data yang telah diperoleh.

4. Penulisan Laporan Akhir

Data yang telah disusun dengan rapi dan sudah memiliki pola, kemudian data tersebut ditulis menjadi laporan penelitian yang sistematis di jadikan dalam bentuk satu jilidan.

1. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN.

Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah hasil penelitian terdahulu, kajian teori, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan-tahapan penelitian)

BAB II KERANGKA TEORI.

Telaah hasil dan atau penelitian terdahulu kajian teori, sebagai kerangka berfikir dalam penyusunan penelitian ini adalah pola asuh orang tua, karakter religius, faktor yang mempengaruhi religiusitas, dan perkembangan remaja serta aspek religius yang harus ditanamkan pada remaja.

BAB III METODE PENELITIAN.

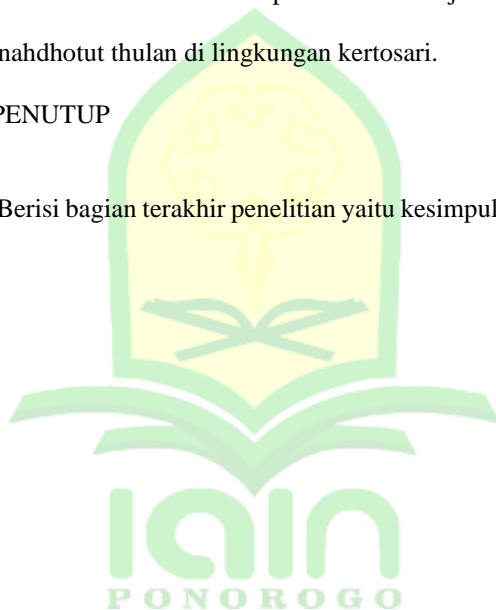
Dalam bab ini dikemukakan pendekatan dan jenis penelitian, penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang penyajian data yang meliputi paparan data umum yang terkait dengan gambaran umum mengenai lokasi penelitian dan mengenai internalisasi nilai-nilai spiritualitas remaja melalui runinga nahdhotul thuluth di lingkungan kertasari.

BAB V PENUTUP

Berisi bagian terakhir penelitian yaitu kesimpulan dan saran.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

A. Sejarah Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Kelurahan Kertosari

Sejarah berdirinya PR IPNU IPPNU di Kelurahan Kertosari diawali dengan pertemuan ketua Ranting NU Kertosari yakni Bapak Sumadi dengan Ketua IPNU Cabang Kabupaten Ponorogo yakni Rekan Ali Fahrudin, dari pertemuan tersebut ada perbincangan seputar tentang kepengurusann NU dan juga urusan organisasi lainnya, di tengah perbincangan beliau ada suatu kegelisaan dalam benak bapak Sumadi tentang belum adanya kepengurusan IPNU IPPNU di Kelurahan Kertosari dan beliau menanyakan perihal permasalahan ini.

Rekan Ali Fahrudin selaku Ketua PC IPNU Kabupaten Ponorogo, dari pertanyaan itu rekan Ali memberi tahukan kalau sebenarnya ada remaja yang telah mengikuti IPNU IPPNU di Kelurahan Kertosari, namun mereka justru aktif di Kecamatan lain, dari situ bapak sumadi menggali informasi dan bertanya

siapa saja remaja tersebut, Rekan Ali menjawab ada banyak salah satunya Rekan Rafei Ghofur, lalu selang beberapa waktu terpanggillah Rekan Rafei Kerumah Bapak Sumadi tujuan dari undangan tersebut yakni untuk membentuk kepengurusan IPNU IPPNU di Kelurahan Kertosari.

Selang beberapa minggu terkumpulah para remaja perwakilan dari remaja remaja masjid dan juga anak dari para tokoh NU di Kelurahan Kertosari untuk merembuk tentang pembentukan kepengurusan IPNU IPPNU di Kelurahan Kertosari dan dilaksanakan rapat anggota untuk membuat struktur kepengurusan yang ada, dan terpilihlah sebagai ketua yakni Rekan Rafei Ghorur selaku ketua IPNU dan Rekan Alfina Selaku Ketua IPPNU di Kelurahan Kertosari periode 2019 – 2021. dan untuk periode kedua ini masih berjalan sampai saat ini yang di ketuai oleh Rekan Rafei Ghofur dan juga Rekanita Nadya Elmawada untuk periode 2021-2023.

IPNU adalah wadah pagi pelajar Nahdhotul Ulama yang secara tidak langsung memiliki kewajiban untuk menjaga keutuhan negara Indonesia, dan juga mencerdaskan untuk kehidupan para pelajar, guna untuk mengembangkan tanggung jawab bersama

tersebut disini IPNU sebagai wadah pengembangan diri dan juga tempat guna jalinan silaturahmi disini memberikan jalan tengah untuk para pelajar Nahdhotul Ulama untuk mengembangkan potensi sesuai dengan kapasitasnya sebagai seorang pelajar dengan begitu di harapkan dapat membangun para pelajar yang agamis dan juga berfikiran yang progresif.

Pada awal pendiriannya IPNU sudah dapat menyatukan antara pendidikan formal dengan pendidikan pesantren yang condong dalam pendidikan agama dengan begitu pelajar dapat menyeimbangkan antara pendidikan formal sesuai dengan kurikulum yang ada dan juga tidak melupakan pendidikan agama yang notabnya di ampu oleh para santri disini dapat di kolaborasikan sebagai sebuah pengetahuan yang berjalan dengan beriringan dan tak terlupakan yakni pemahaman tentang *ahlu sunnah wal jamaah* yang tentu sebagai landasan utama dalam berfikir dan juga berperilaku dengan begitu keseimbangan anatara intelektual dan sepiritual dapat terwujud secara bersamaan.

Perkembangan zaman di era milenial saat ini telah mempengaruhi pola fikir kebanyakan para pelajar yang mana dapat menjerumuskan mereka kedalam pergaulan yang kurang

sehat seperti narkoba, seks bebas, dan juga salah guna dalam media sosial di sinilah. Salah satu program PR IPNU IPPNU di Kelurahan Kertosari adalah menyediakan wadah dan wawasan untuk kreatifitas remaja dan pelajar Ponorogo pada umumnya supaya pelajar di Ponorogo menjadi berdaya guna dan mampu menghadapi di setiap lini pembangunan dan kehidupan. Dan nantinya dapat membantu mereka kedalam pengembangan pola fikir mereka kedalam kehidupan yang sejalur dan juga berkesimbangan dalam bertindak dan berfikir.

B. Profil Pimpinan Ranting IPNU IPPNU Kelurahan Kertosari

PR IPNU IPPNU Kelurahan Kertosari merupakan organisasi keterpelajaran yang menjalankan roda organisasinya guna untuk menjadi wadah bagi para pelajar di kelurahan keertosari guna untuk pengembangan potensi diri dan juga sebagai tempat ajang si laturahmi pelajar nahdiyin di kelurahan kertosari, Organisasi ini diketuai oleh Rekan Rafei Ghofur Ismail dan nadya Imaada, Organisasi ini didirikan dengan tujuan agar mampu menjadi wadah perjuangan Pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan dan kepelajaran. Selain itu, tujuan utama organisasi IPNU IPPNU adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah

SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari'at islam menurut faham *ahlussunnah wal jama'ah* yang berdasarkan Pancasila dan UndangUndang Dasar 1945. Organisasi IPNU juga diharapkan dapat menjadi wadah kaderisasi pelajar putra untuk mempersiapkan kader-kader penerus Nahdlatul Ulama dan pemimpin bangsa. Dalam kegiatan organisasi, pastinya ada program kerja yang dilaksanakan secara rutin, mulai dari sholawatan dan tahlilan. Untuk melaksanakan kegiatan agar berjalan dengan lancar, pastinya telah dibentuk beberapa susunan organisasi kegiatan yang setiap kegiatannya pasti dibagikan tugasnya masing-masing. di sinilah para pemuda di latih untuk memimpin dan saling bekerja sama dalam kelompok.

Latar belakang berdirinya organisasi IPNU selanjutnya adalah sebagai wadah penguatan pelajar putra dalam melaksanakan dan mengembangkan Islam *ahlussunnah wal-Jamaah* untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai nahdliyah dan wadah komunikasi antar pelajar untuk memperkokoh ukhuwah nahdliyah, islamiyah, insaniyah dan wathoniyah. Sebagai wadah komunikasi pemuda atau pelajar muslim Ponorogo, organisasi

IPNU pastinya memiliki jangkauan yang luas sehingga dapat diikuti oleh banyak pemuda yang tidak hanya tinggal di Kelurahan Kertosari saja, melainkan di Kecamatan lain namun masih di Kabupaten Ponorogo untuk saling berdiskusi membahas tentang keagamaan perkembangan remaja saat ini ataupun kegiatan yang bermanfaat lainnya.

1. VISI dan MISI IPNU IPPNU

a. VISI

Terwujudnya Organisasi Keterpelajaran Yang Mampu Menyeimbangkan iptek Dan imtaq berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*

b. MISI

- 1 Membentuk kader-kader yang intelek, berakhlakul karimah serta peka terhadap tuntutan zaman.
2. Membangun komunikasi dan kerjasama antar pengurus, alumni, serta stakeholder dalam berorganisasi.

3. Mengembangkan organisasi IPNU sebagai organisasi yang “rahmatan lil alamin”.
2. Struktur Pengurus Organisasi PR IPNU IPPNU Kelurahan Kertosari
 - a. Pelindung

Pelindung PR IPNU IPPNU Kertosari adalah PR NU Kertosari yang memiliki fungsi untuk memberikan perlindungan, pengayoman pada organisasi, memberikan dorongan, saran-saran, dan bantuan baik berupa moriil maupun materiil.

Pembina terdiri dari alumni dan orang-orang yang telah dianggap berjasa dalam IPNU IPPNU yang memiliki fungsi memberikan pembinaan yang berlanjut dan memberikan nasihat baik diminta maupun tidak di minta serta memberikan bantuan moril maupun materil kepada organisasi. Seperti yang kita tahu bahwa pembina adalah seseorang yang sudah berpengalaman dan mampu untuk mengarahkan, serta dapat memberikan nasihat tentang

tantangan dan pengembangan ilmu. Disini sebagai Pembina yakni Ketua Ranting NU Kelurahan Kertosari

b. Ketua ketua di sini sebagai pemegang kebijakan dalam kepengurusan guna menjalankan roda organisasi rekan Rafei Ghofur Ismail dan Nadya elma ada selaku ketua ditunjuk dan dilantik pada tahun 2021 sebagai ketua PR IPNU IPPNU Kelurahan Kertosari di bawah naungan PAC IPNU IPPNU Kecamatan Babadan.

c. Wakil Ketua

Wakil ketua merupakan seseorang yang membantu tugas ketua, mengkoordinasikan dan mewakili kepentingan organisasi dalam kepengurusan apabila ketua berhalangan ketika kegiatan berlangsung. Terdapat empat wakil ketua pada organisasi PR IPNU IPPNU Kelurahan Kertosari.

Adapun tugas wakil ketua diantaranya:

1. Wakil ketua adalah pengurus harian yang membantu ketua PAC dalam melaksanakan kebijakan atau program sesuai dengan bidang yang telah ditetapkan.
2. Wakil ketua PAC membawahi departemen sesuai dengan bidang yang telah ditetapkan.

e. Sekretaris

Sekretaris adalah seseorang yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan masalah administrasi yang mendukung kegiatan organisasi mulai surat menyurat sampai dengan sertifikat kepengurusan jika di adakanya rekrutmen kepengurusan dalam pengkaderanya. Beberapa tugasnya antara lain:

1. Menentukan manajemen sekretariat.
2. Merumuskan kebijakan umum administrasi organisasi.

3. Bersama ketua merumuskan garis-garis besar kebijakan organisasi secara umum;
4. Melaksanakan wewenang tertentu yang di limpahkan oleh ketua;
5. Bersama ketua menandatangani surat-surat yang bersifat umum, baik ke dalam maupun ke luar atas nama organisasi.

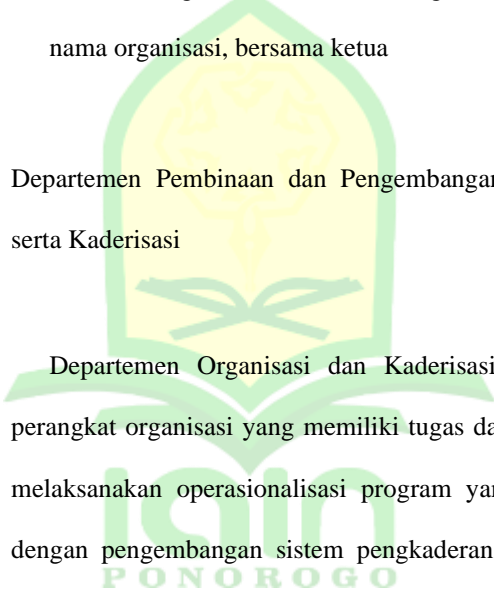
f. Bendahara

Bendahara merupakan seseorang yang bertugas untuk membuat pembukuan dan mengatur keuangan dalam sebuah organisasi atau kepanitiaan. Yang bertugas sebagai bendahara pada Organisasi.

Berikut beberapa tugas bendahara:

1. Menentukan kebijakan umum keuangan dan sistem pengelolaan keuangan organisasi yang efisien, akuntabel dan transparan;

2. Bersama ketua menyusun anggaran pendapatan dan belanja organisasi tahunan dalam satu masa khidmat;
 3. Melakukan audit internal terhadap keuangan organisasi;
 4. Menandatangani surat-surat berharga milik atau atas nama organisasi, bersama ketua
- g. Departemen Pembinaan dan Pengembangan Organisasi serta Kaderisasi



Departemen Organisasi dan Kaderisasi merupakan perangkat organisasi yang memiliki tugas dan kewajiban melaksanakan operasionalisasi program yang berkaitan dengan pengembangan sistem pengkaderan, baik kader pimpinan dan kader fungsional, serta memiliki hak dan wewenang mengusulkan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan program bidang kaderisasi.

Tugas dan kewajiban untuk Departemen Pendidikan dan Pengembangan Kaderisasi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas dan keterampilan fasilitator pelatihan kader.
 2. Mengembangkan kurikulum dan model pelatihan dengan sertifikasi tersetandar dan terpadu dengan tetap mengedepankan semangat kebudayaan.
 3. Membentuk Tim Pelatih guna menjalan pengkaderan.
 4. Membuat pemantapan kader dalam meneruskan roda organisai.
- h. Departemen Sosial Budaya dan Dakwah

Departemen Sosial Budaya dan Dakwah adalah perangkat organisasi yang memiliki tugas dan kewajiban melaksanakan operasionalisasi program yang berkaitan dengan pengembangan organisasi dan keanggotaan serta memiliki hak dan wewenang mengusulkan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan program bidang organisasi. Yang bertugas sebagai koordinator dalam department sosial budaya dan dakwah.

Tugas dan kewajiban untuk Departemen Pembinaan dan Pengembangan Organisasi antara lain:

1. Mengupayakan terciptanya kesamaan visi dan misi anggota.
2. Menciptakan dan mengembangkan sistem komunikasi dan koordinasi.
3. Menyempurnakan data base yang memuat besaran grade dengan memanfaatkan media teknologi yang memungkinkan.
4. Menjabarkan pola pengembangan organisasi IPNU ke dalam kerangka operasional kegiatan yang dapat memantapkan fungsi dan peran organisasi.

J. Departemen Jaringan Sekolah dan Pesantren

Departemen Jaringan Sekolah dan Pesantren merupakan perangkat organisasi yang memiliki tugas dan kewajiban melaksanakan operasionalisasi program yang berkaitan

dengan proses komunikasi baik di wilayah sekolah, kampus, dan pesantren.

Deskripsi tugas dan kewajiban untuk Departemen Jaringan Sekolah dan Pesantren adalah:

1. Menciptakan pola komunikasi yang baik antara Madin dan takmir di kelurahan kertosari.
2. Meningkatkan pada jaringan semua lini baik pada intern maupun ekstern organisasi
3. Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan berbagai pihak secara luas guna kelancaran serta perwujudan eksistensi organisasi.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Rutinan Nahdhotut Thulab IPNU IPPNU Di Lingkungan Kertosari.

Dalam hal ini sangat sesuai dengan berjalanya rutinan Nahdhotut Thulab IPNU IPPNU di Lingkungan Kertosari yang mana dalam rutinan ini terdapat tahap-tahap internalisasi yang

sesuai dengan tahapan yang ada dalam prosesnya yang mana ada tahapan memberikan suri tauladan yang diberikan melalui mauidhoh hasanah yang diberikan dalam rutinan tersebut dengan menghadirkan kiyai guna memberikan tausiyah dalam acara tersebut, selanjutnya juga terdapat dalam rutinan ini yang sesuai dengan internalisasi yakni proses diskusi yang mana dalam berorganisasi tentu pasti menjalin komunikasi dalam menjalankan acara dan juga menjalin komunikasi yang terdapat dalam tausiah ini ada proses tanya jawab yang mana dalam hal ini cocok dengan tahapan dalam internalisasi, selanjutnya dalam hal ini mengarah kedalam pembiasaan yang dimulai dengan sebelum acara yakni pembacaan yasin tahlil selain acara ini juga terdapat rutinan yasin tahlil yang diadakan dua minggu sekali dengan begitu terdapat tahapan pembiasaan dalam rutinan ini yakni pembiasaan yang dilakukan bacaan rutinan yasin tahlil guna sebagai amalan sebagai warga nahdyyin. dan dari sini semoga dapat terwujudnya para masyarakat yang dapat memahami akan pentingnya ilmu agama terlebih dalam tujuan diadakanya acara ini yakni dapat menjangkau para remaja agar minat dalam memahami ilmu agama yang dapat membimbing mereka kedalam kehidupan

kedepanya, selain itu juga mengarahkan pola pikir mereka agar memahami ilmu agama tidak sebatas formalitas saja namun juga memahami kandungan dan juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

a. Tahap Transformasi Nilai

Kesesuaian dalam tahap yang pertama ini yakni tahapan transformasi nilai di dalam kegiatan Nahdhotut Thulab yang di lihat dari segi pengajian yang berisi tentang pemahaman ilmu agama yang di sesuaikan dengan pergaulan anak remaja masa sekarang dan disini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang agama yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan mereka dapat memahaminya dengan porsi sesuai dengan apa yang mereka hadapi sekarang.

²⁴ Munir, Pendidikan Dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Kontruksi Keilmuan Islam, dalam toto Suharto dan noer huda, Arah Baru Studi Islam Indonesia : teori dan metodologi, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media,2013),126
Ibid 24

Mas Rama Pengurus IPNU memberikan pengalaman dan juga kesan di dalam mengikuti kegiatan rutin ini :

“Sejauh saya mengikuti kegiatan ini saya lebih merasa berpandangan luas tentang agama karena dalam kegiatan ini tidak hanya membahas agama saja namun juga kita diberi pengalaman bagaimana kita dapat memposisikan pengetahuan agama yang sudah kita fahami dengan posisi berdampingan langsung dengan masyarakat dan disinilah pengalaman yang jarang orang mengetahui agar kita tidak keras dalam memahami agama namun juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan sosial yang ada di sekitar kita dengan begitu masyarakat dapat menerima pemahaman agama yang luwes dan dapat masuk dalam benak mereka.”²⁵

b. Tahap Transaksi Nilai

Ditahap kedua ini terjalinya komunikasi yang mana komunikasi disini memiliki banyak bentuk, jika dicocokkan dengan rutin Nahdhotut Thulab ini mengarah kedalam komunikasi antara remaja yang terdapat di dalam organisasi IPNU IPPNU yang sudah pasti dalam sebuah organisasi terdapat komunikasi antar pengurus yang bertujuan untuk menyatukan satu tujuan dan juga saling

²⁵ Lihat dalam Transkrip Wawancara lampiran No 2

berkoordinasi dalam menyukseskan acara, lebih mendalam lagi dilihat didalam acara ini yakni berada dalam momen tausiyah ini yakni dengan bentuk tanya jawab para jamaah dan juga para remaja tentunya yakni dengan para kiyai dengan tanya jawab tentang pembahasan yang tersampaikan dalam tausiyah tersebut, dengan adanya tanya jawab inilah ditahap kedua ini kecocokan teori tentang internalisasi dapat dikaitkan dengan penelitian ini.

Rekan Rama Anggota Pengurus IPNU mengutarakan apa yang dia dapat dalam menjalankan dan juga mengikuti kegiatan Rutinan ini.

”Yang saya rasakan dalam mengikuti rutinan ini mas, saya merasakan pandangan yang berbeda dalam sisi pemahaman tentang masyarakat dimana Ketika dibaurkan dengan ilmu keagamaan yang saya dapatkan waktu di pondok dulu, dengan melihat pengembanagan yang lebih luas dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang kita hadapi. disini sangat positif mas jika di cocokan dengan kebutuhan anak muda saat ini yang memang mereka membutuhkan yang namanya bimbingan yang sesuai dengan keadaan mereka saat ini dengan begitu mereka akan menerima masukan dan juga saran dari para

kiai yang telah memberikan wawasan kepada mereka”²⁶

c. Tahap Transinternalisasi

Puncak dari pada tahap internalisasi yakni yang cocok dengan rutinan Nahdhotut Thulab ini melalui pemahaman yang mendalam dari apa yang telah mereka terima dan juga mereka diskusikan di atas yakni mereka dapat mengamalkan sebagai amalan yang akan mereka lakukan dalam kehidupan sehari - hari dan dapat di lihat melalui sikap, perilaku, dan tutur kata dari diri setiap individu dari mereka, dan di sinilah kenapa pentingnya suatu pemahaman karena dalam pengamalan yang terbiasa ini akan menentukan benar dan salahnya suatu pemahaman, namun pengamalan dari apa yang telah mereka fahami tentu hal ini adalah capaian yang cukup baik karena tidak mudah untuk membentuk suatu pembiasaan terlebih dalam keistiqomahan dalam berperilaku dan bersikap.

²⁶Lihat dalam Transkrip Wawancara lampiran No 2

Seperti yang diutarakan mbak ana terkait perkembangan anaknya yang mengikuti kegiatan rutin ini,

”Menurut pengalaman saya dalam kegiatan ini saya bersyukur karena anak saya juga ikut IPNU dan disini saya merasakan anak saya mengalami perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya dengan kultur yang mungkin sedikit akan membimbing anak saya akan lebih terarah dalam mengambil suatu perjalanan pada masa remaja ini, yang saya lihat dari anak saya yakni lebih baik dalam sholat lima waktunya dan juga anak saya lebih terarah dalam menjalin sebuah pergaulan dengan siapa dia akan berkumpul. dan sudah berani untuk memimpin sholat berjamaah beserta doanya.”²⁷

2. Dampak Dari Kegiatan Nahtholub Thulab Terhadap Spiritualitas Remaja Di Lingkungan Kertosari

a. Spiritiualitas secara pibadi remaja

Dilihat dari proses internslisasi dalam tahapnya disini sudah mengarah kedalam internalisasi nilai-nilai spiritual

²⁷ Lihat dalam Transkrip Wawancara lampiran No 5

yang memang ditujukan kepada para remaja dalam memberikan pemahaman agama yang sesuai dengan jaman dan kebutuhan bagi mereka sedikit banyak disini perkembangan mereka secara individu jika dilihat sudah tumbuh dalam pribadinya jika dilihat dari sikap dan juga perilakunya dalam setiap rutinan dan juga tanggapan dari orang tua mereka.

Mas Ramaa pengurus IPNU memberikan pengalaman hasil dari mengikuti rutinan Nahdhotut Thulab ini.

“Sejauh saya mengikuti kegiatan ini saya lebih merasa lebih berpandangan luas tentang agama karena dalam kegiatan ini tidak hanya membahas agama saja namun juga kita diberi pengalaman bagaimana kita dapat memposisikan pengetahuan agama yang sudah kita fahami dengan posisi berdampingan langsung dengan masyarakat dan disinilah pengalaman yang jarang orang mengetahui agar kita tidak keras dalam memahami agama namun juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan sosial yang ada disekitar kita dengan begitu masyarakat dapat menerima pemahaman agama yang luwes dan dapat merasuk dalam benak mereka.”²⁸

²⁸ Lihat dalam Transkrip Wawancara lampiran No 2

b. Spiritualitas kepada Masyarakat

Dalam perkembangan dari pada rutinan Nahdhotut Thulab ini dampak yang dirasakan tidak hanya dari individu remaja saja, sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan kepada masyarakat, para kiai dan juga orang tua disini mereka juga dapat melihat perkembangan yang positif terhadap perkembangan para remaja dalam sisi sosial dilihat dari nilai-nilai spiritual yang terlihat dari mereka dalam berperilaku dan juga sikap yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari hari di luar kegiatan tersebut.

Mas Rafei Ketua IPNU Ranting Kertosari memberikan tanggapan positif dari pada rutinan yang telah dilaksanakan ini dengan respon dari masyarakat.

“Selama berjalanya acara rutinan ini alhamdulillah banyak mendapatkan dukungan positif dari para remaja dan juga masyarakat karena dengan adanya acara rutinan ini dapat menjadikan lingkungan dalam masyarakat terlihat lebih rukun dan juga para remaja disini lebih dapat mengalihkan pandangan mereka dari

kegiatan yang kurang baik kepada kegiatan yang lebih positif tentunya”²⁹

Bapak Sumadi Ketua NU Ranting Kertosari memberikan tanggapannya beliau sangat bersyukur dengan adanya kegiatan ini akan memberikan dampak positif guna mengawal perkembangan bagi para remaja.

“Dampaknya mereka akan menyesuaikan diri dengan pengetahuan mereka sebelumnya dan mereka mendapatkan pengetahuan baru yang mereka dapat dari kegiatan ini perlahan mereka dapat menata cara pandang mereka terhadap pengetahuan agama dan sosial yang mana disini mungkin mereka awalnya akan merasakan suatu hal yang kurang nyaman bagi mereka namun perlahan dan juga mungkin lambat atau cepat mereka akan menemukan titik dimana mereka akan menjadi remaja yang produktif dan moderen namun sesuai dengan unsur agama yang mereka pegang. disinilah mas peran dari kegiatan ini bagi remaja walupun mungkin tidak bisa secara keseluruhan namun setidaknya mereka akan mendapatkan pegangan untuk mereka pegang sebagai bekal mereka di masa mendatang”³⁰

²⁹ Lihat dalam Transkrip Wawancara lampiran No 3

³⁰ Lihat dalam Transkrip Wawancara lampiran No 4

C. Pembahasan

1. Pembahasan tentang Proses Internalisasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Rutinan Nahdhotut Thulab IPNU IPPNU Di Lingkungan Kertosari

Pembahasan tentang proses internalisasi nilai-nilai spiritualitas dalam pembahasan ini berjalan sesuai dengan teori internalisasi yang mana tahapan-tahapan dari transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai disini tercakup kedalam kegiatan nahdhatut thulab tersebut, dalam acara rutin tersebut yang menjadi kecocokan antara tahapan dalam internalisasi dengan rutin nahdhatut thulab ini yang terkandung kedalam pokok dari pada apa isi dari tahapan tersebut.

Dimana tahapan transaksi nilai sesuai dengan acara tausiyah yang ada pada rutin tersebut dimana kiyai disini memberikan pemahaman atau nilai kepada para remaja dan juga para jamaah, kemudian tahapan transformasi nilai pada tahapan ini jika dilihat dari rutin tersebut sesuai dengan porses Tanya jawab antara kiyai dengan para remaja dan juga jamaah yang ada dalam acara rutin tersebut guna menjadi wadah pengembangan agama dalam masyarakat, dan yang terakhir tahapan transinternalisasi

nilai dimana tahapan ini sesuai dengan apa yang dapat sebagai contoh dalam pembiasaan seperti membaca dan memimpin tahlil secara bergantian guna untuk membiasakan para remaja agar mampu dalam membaca dan juga memimpin tahlil di kalangan masyarakat.

2. Pembahasan Dampak Dari Kegiatan Nahtholub Thulab Terhadap Spiritualitas Remaja Di Lingkungan Kertosari

Dampak dari pada kegiatan ini yakni para remaja khususnya dapat merasakan peningkatan mereka dalam memahami ilmu agama secara luas terlebih yang langsung bersinggungan langsung dengan masyarakat, disini memang secara tidak langsung mereka harus memantaskan diri mereka guna untuk menyesuaikan pemahamn agama yang mereka fahami yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara umum agar dapat tersampaikan menjadi pesan dan juga pengamalan dari pada ilmu agama yang telah mereka terima.

Dengan begitu ilmu yang telah mereka fahami akan berguna dan juga bermanfaat bagi diri mereka khususnya dan juga kepada

masyarakat sekitar secara umum, dan disinilah fungsi dari pada acara rutin ini untuk mengawal dan juga mengarahkan para remaja agar dapat menjadikan diri mereka sebagai remaja yang memiliki pola fikir yang maju namun juga dapat menjadi kepercayaan masyarakat dalam hal sosial dengan sekitar terlebih dalam aspek agama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian skripsi “Upaya Peningkatan Sepiritualitas Remaja Melalui Kegiatan Rutinan Sholawat Nahdhotut Thulab IPNU IPPNU Di Lingkungan Kertosari” ini dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Proses internalisasi nilai-nilai sepirtual remaja rutin Sholawat Nahdhotut Thulab IPNU IPPNU di Lingkungan Kertosari ini membawa manfaat pada ranah remaja khususnya dan umumnya kepada warga sekitar dengan adanya pengembangan terkait pemahaman agama dan juga adab dari pada remaja terhadap keseharinya terlebih dilihat dalam pelaksanaan rutin. terlebih dalam lingkup keseharinya secara langsung dengan masyarakat.
2. Dalam rutin ini para jamaah merasakan manfaat batiniah terlebih dari manfaat lahiriyah yang mereka rasakan yakni mendapatkan ketentraman batin yang ini jarang mereka rasakan sebelumnya dari rutin ini memang bertujuan untuk mengenalkan kepada para jamaah agar memberi pemahaman

kepada mereka baik itu tentang pemahaman secara ilmu agama terlebih dalam menyesuaikan dengan kultur masyarakat.

B. Saran

1. Remaja

Semoga acara rutin ini dapat istiqomah guna untuk mendampingi para remaja khususnya dan juga para jamaah secara umum dalam memberikan pemahaman ilmu agama baik itu secara lahiriyah maupun batiniyah agar terwujudnya remaja yang berpendidikan dan juga kuat secara ssepiritualnya dengan begitu keseimbangan pengetahuan dalam bermasyarakat dapat tercapai dengan baik.

2. Orang Tua

Kepada para orang tua dapat mendampingi para remaja guna untuk memaksimalkan pengembangan remaja dalam meningkatkan pemahaman ilmu agama yang telah mereka dapatkan dan juga untuk mendidik mereka agar dapat terus menjaga dalam pergaulannya guna untuk menjauhi pengaruh yang kurang baik untuk para remaja.

3. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat lebih dalam mengembangkan hasil dalam pembahasan ini guna untuk memaksimalkan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Albi, Anggito dan Setiawam, John, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 166.
- Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, 9.
- B. Gainau. *Perkembangan Remaja Dan Problematikanya. Sleman*
Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum* (Yogyakarta: Depublish, 2021), 117.
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor; Ghalia Indonesia. 2004.
- DIY. PTKansius. 2015.
- Ekasar, Mia Fatma. *Latihan Keterampilan Hidup Bagi Remaja*; Wineka Media Maryam. 2022.
- Faizah noer, laela. *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja*. Surabaya: UINSA Press. 2017.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, 93-94
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 68.
- H Nizamuddin, Khairul Azan, dkk, *Metode Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa* (Riau: Dotplus Publisher, 2021), 185
- Hamid, Abdul. *Metode Internalisasi Nilai Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No 2, 2016, 197.
- K Bertens, (Jakarta: Gramedia, 1993, h. 27)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia

Mufidah, Maulidatul. 2021. *Pengaruh Keaktifan dalam masjid Dzikir Sholawat Wa Ta'lim Nahdlatut Thulab Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Religius Pelajar IPNU IPPNU PAC Sukorejo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Munir, *Pendidikan Dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Kontruksi Keilmuan Islam, dalam toto Suharto dan noer huda, Arah Baru Studi Islam Indonesia : teori dan metodologi*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2013), 126

Rahma. Noer, *Pengantar Psikologo Agama*, Yogyakarta; Teras, 2013, 119-120.

Rini, Mardiatun Nisa. *Peran Majelis Remaja Pecinta Sholawat Dalam Menangkal Paham Radikalisme Pada Remaja*. Lampung: UIN RADEN INTAN Lampung. 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, 244.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 22.

Surbakti. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta; PT Gramedia. 2009.

Ulfa, fitria. 2009. *cara cerdas mengatasi krisis spiritual anak*. Semarang ALPRIN.

[http://pelajarnugadingrejo.wordpress.com/2020/03/pengertian IPNU IPPNU.html](http://pelajarnugadingrejo.wordpress.com/2020/03/pengertian-IPNU-IPPNU.html)

<http://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5721612/pengertian-tanggung-jawab-lengkap-dengan-contoh-bentuk-dan-ciri-cirinya>.

<https://www.merdeka.com/quran/al-ahzab/ayat-21>

